



**PEMBELAJARAN TARI KREASI SRINTIL SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN SIKAP KERJASAMA ANAK DI DUSUN CEPOKO  
DESA CANGGAL KABUPATEN TEMANGGUNG**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**Oleh :**

**Muchamad Thoha**

**1601416037**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “PEMBELAJARAN TARI KREASI SRINTIL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN SIKAP KERJASAMA ANAK DI DUSUN CEPOKO DESA CANGGAL KABUPATEN TEMANGGUNG” ini telah disetujui oleh pembimbing dan diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 September 2020

Semarang, 24 September 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGPAUD



Amiul Mukminin, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 197803302005011001

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



R. Agustinus Arum E. N., S.Pd., M.Sn  
NIP. 198008282010121003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

Tanggal : 17 November 2020

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua



Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D  
NIP. 197701262008121003

Sekretaris



Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 197803302005011001

Penguji I



Dr. Sri Sularti Dewanti Handayani, M.Pd  
NIP. 195706111984032001

Penguji II



Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 197803302005011001

Penguji III



R. Agustinus Arum E. N., S.Pd., M.Sn  
NIP. 198008282010121003

## PERNYATAAN

Saya Muchamad Thoha menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian atau keseluruhan, pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Oktober 2020



Muchamad Thoha

NIM.1601416037

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

“pembelajaran bagi anak-anak merupakan hal baru yang harus terbangun dari sebuah rasa kegembiraan yang menyatu dengan cinta” Penulis

“seni tertinggi guru adalah untuk membangun kegembiraan dalam ekspresi kreatif dan pengetahuan” Albert Einstein

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, skripsi ini akan saya persembahkan kepada :

1. Bapak M.Faizin dan Ibu Istinah juga adik-adik ku tersayang
2. Keluarga besar saya yang selalu mensupport dan memberi motivasi
3. Seluruh dosen PGPAUD UNNES yang saya hormati
4. Teman-teman PGPAUD UNNES angkatan 2016
5. Seluruh teman baik saya ( mbak tecinta, keluarga gubuk twitty, sahabat telo, KKN desa Gumawang, hima PGPAUD 2017, 2018, GL 1 FIP UNNES, Racana Wijaya UNNES, APW UNNES) yang selalu saya repotkan
6. Dusun Cepoko Desa Canggal
7. Desa Legoksari
8. Almamater UNNES tercinta

## ABSTRAK

**Thoha, Muchamad, 2020. Pembelajaran Tari Kreasi Srintil Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Kerjasama Anak Di Dusun Cepoko Desa Canggal Kabupaten Temanggung. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing : R. Agustinus Arum Eka Nugroho,S.Pd.,M.Sn.**

**Kata Kunci : Tari Kreasi Srintil, Kerjasama, Anak Usia Dini**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran tari kreasi srintil dapat meningkatkan sikap kerjasama pada anak.

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pre-test post-test*. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun di dusun Cepoko desa Canggal kecamatan Candiroto kabupaten Temanggung sebanyak 32 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kerjasama anak dengan jumlah 50 item valid yang sebelumnya sudah di uji cobakan dilapangan. Teknik analisis data yaitu dengan statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan *paried sample t-test*. Seluruhnya dihitung dengan SPSS IMB 20. Tingkat kerjasama anak sebelum adanya pembelajaran tari kreasi srintil menunjukkan dalam kategori sangat rendah 16% dan kategori rendah 63% dan katgori tinggi 21%. Setelah adanya pembelajaran tari kreasi srintil meningkat menjadi kategori tinggi 59%, sangat tinggi 28% dan kategori rendah 13%.

Berdasarkan hasil perhitungan *Paired Sample T-Test* diperoleh  $t_{hitung} 9,785 > t_{tabel} 2,039$  dengan nilai signifikansi 0,000, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil pretest dan posttest dengan kata lain ada pengaruh pembelajaran tari kreasi srintil terhadap peningkatan sikap kerjasama anak. perbedaan nilai signifikansi dapat dilihat dari hasil nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya dengan pembelajaran tari kreasi srintil dapat meningkatkan sikap kerjasama anak.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad serta hidayah-Nya, sehingga dengan penuh upaya dan kerja kersa, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tari Kreasi Srintil Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Kerjasama Anak Di Dusun Cepoko Desa Canggal Kabupaten Temanggung”

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof.Dr.Fathur Rahman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edi Purwanto, M.si . Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes., Ketua jurusan PGPAUD Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. R. Agustinus Eka Nugroho, S.Pd, M.Sn., Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-sarannya selama penulisan skripsi.
5. Neneng Tasuah, S.Pd,M.Pd., Selaku dosen wali yang selalu memeberikan semangat serta dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan S1.
7. Orang Tua dan Keluarga, yang banyak memberikan semangat baik lahir maupun batin serta dorongan selama ini.
8. Teman-teman mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Semarang., yang banyak memberikan motivasi dan dorongan selama menempuh studi.
9. Teman organisasi, teman curhat, sahabat-sahabat yang selalu membantu
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan motivasinya juga jasa baik dari semua pihak yang ikhlas dalam membantu menyelesaikan skripsi ini mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun dalam hal memperbaiki penulisan skripsi ini.

Semarang, 27 September 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTAK.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Hakikat Pembelajaran.....	15
2.1.1 Pengertian Belajar .....	15
2.1.2 Pengertian Pembelajaran.....	18
2.2 Konsep Seni Tari Kreasi.....	20

2.2.1 Pengertian Seni .....	20
2.2.2 Pengertian Tari.....	21
2.2.3 Jenis-Jenis Tari.....	25
2.2.4 Unsur-Unsur Keindahan Tari.....	28
2.2.5 Fungsi Tari Untuk Anak-anak .....	30
2.2.6 Pengertian Tari Kreasi .....	33
2.2.7 Tari Kreasi Srintil .....	34
2.2.7.1 Sejarah Tari Srintil.....	34
2.2.7.2 Gerakan Tari Kreasi Srintil .....	37
2.2.7.3 Pola Lantai Tari Kreasi Srintil .....	40
2.3 Hakikat Anak Usia Dini.....	48
2.3.1 Pengertian Anak Usia Dini .....	48
2.3.2 Karakteristik Anak Usia Dini.....	50
2.4 Hakikat Kerjasama Anak.....	52
2.4.1 Pengertian Kerjasama .....	52
2.4.2 Indikator Kerjasama.....	54
2.4.3 Manfaat Kerjasama .....	55
2.4.4 Tujuan Kerjasama .....	57
3.5 Penelitian Yang Relevan.....	58
3.6 Kerangka Berfikir .....	61
3.7 Hipotesis Penelitian .....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	64

3.2 Desain Penelitian .....	64
3.3 Variabel Penelitian.....	67
3.4 Definisi Oprasional Variabel .....	68
3.5 Lokasi Penelitian .....	69
3.6 Subjek Penelitian .....	69
3.7 Populasi dan Sempel.....	69
3.7.1 Populasi.....	69
3.7.2 Sampel.....	70
3.8 Metode Pengumpulan Data.....	70
3.9 Instrumen Penelitian .....	72
3.10 Validitas dan Reliabelitas .....	74
3.10.1 Uji Validitas .....	74
3.10.2 Uji Reliabelitas.....	75
3.11 Teknik Analisis Data .....	76
3.11.1 Analisis Data Deskriptif.....	77
3.11.2 Uji Normalitas.....	77
3.11.3 Uji N-Gain Score .....	78
3.11.4 Uji Hipotesis .....	79
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>80</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	80
4.1.1 Deskriptif Subjek Penelitian .....	80
4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	80
4.2 Analisis Data Awal .....	81

4.3 Validitas Dan Relabelitas Data .....	81
4.4 Pelaksanaan Penelitian .....	81
4.4.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistic .....	82
4.4.2 Deskripsi Hasil Pretest .....	83
4.4.3 Deskripsi Hasil Posttest .....	81
4.5 Analisis Data.....	84
4.5.1 Uji Normalitas Data Pretest Dan Posttest .....	86
4.5.2 Uji Hipotesis .....	87
4.5.3 Uji N-Gain Score Pretest Dan Posttest .....	89
4.6 Pembahasan .....	90
4.6.1 Perbedaan Sikap Kerjasama Anak Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan .....	90
4.6.2 Pengaruh Pembelajaran Tari Kreasi Srintil Sebagai Upaya Peningkatan sikap kerjasama Anak .....	93
4.7 Keterbatasan Penelitian .....	96
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	97
5.1 Simpulan.....	97
5.2 Saran .....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN.....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Lantai 1 Babak 1 .....	42
Gambar 2.2 Pola Lantai 2 Babak 1 .....	42
Gambar 2.3 Pola Lantai 3 Babak 1 .....	43
Gambar 2.4 Pola Lantai 4 Babak 1 .....	43
Gambar 2.5 Pola Lantai 1 Babak 2 .....	44
Gambar 2.6 Pola Lantai 2 Babak 2 .....	44
Gambar 2.7 Pola Lantai 3 Babak 3 .....	45
Gambar 2.8 Pola Lantai 1 Babak 3 .....	45
Gambar 2.9 Pola Lantai 2 Babak 3 .....	46
Gambar 2.10 Pola Lantai 3 Babak 3 .....	46
Gambar 2.11 Pola Lantai 1 Babak 4 .....	47
Gambar 2.12 Pola Lantai 2 Babak 4 .....	47
Gambar 2.13 Pola Lantai 3 Babak 4 .....	48
Gambar 3.1 Bentuk Eksperimen <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> .....	65
Gambar 3.2 Korelasi Product Moment .....	74
Gambar 3.3 Rumus Paired Sample T-Test.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Gerak Tari Srintil .....	40
Table 3.1 Pengukuran Skore Skala .....	72
Table 3.2 Indikator Kemampuan Kerjasama .....	73
Table 3.3 Hasil Uji Reliabelitas .....	76
Table 3.4 Pembagian Score Gain .....	78
Table 4.1 Data Hasil Analisis Deskriptif .....	82
Table 4.2 Hasil <i>Pretest</i> .....	83
Table 4.3 Hasil <i>Posttest</i> .....	85
Table 4.4 Hasil Uji Normalitas Data.....	86
Table 4.5 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> .....	87
Table 4.6 Hasil <i>Means</i> Uji Hipotesis .....	88
Table 4.7 Hasil Uji N-Gain Score .....	89

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	62
Bagan 4.1 Hasil Pretest .....	84
Bagan 4.2 Hasil Posttest.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembagian dosen pembimbing.....	105
Lampiran 2 Surat Keterangan Uji Instrument Penelitian.....	106
Lampiran 3 Surat Telah Selesai Melaksanakan Penelitian .....	107
Lampiran 4 Surat Validator Istrumen dan Media Penelitian 1 .....	108
Lampiran 5 Surat Validator Istrumen dan Media Penelitian 2 .....	109
Lampiran 6 Daftar Nama Responden Tri Out Penelitian.....	110
Lampiran 7 Daftar Nama Responden Penelitian.....	113
Lampiran 8 Jadwal Penelitian .....	114
Lampiran 9 Hasil Rekap Latihan Tari.....	115
Lampiran 10 Istrumen Tri Out Penelitian .....	118
Lampiran 11 Hasil Tabulasi Uji Istrumen penelitian.....	119
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas dan Reliabelitas.....	120
Lampiran 13 Instrumen Penelitian .....	121
Lampiran 14 Hasil Pretest Penelitian .....	124
Lampiran 15 Hasil Posttest Penelitian .....	125
Lampiran 16 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	126
Lampiran 17 Hasil Uji Normalitas .....	127
Lampiran 18 Hasil Uji N-Gain Peningkatan.....	128
Lampiran 19 Uji Hipotesis.....	129
Lampiran 20 Dokumentasi.....	132



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan masa pendidikan belajar sambil bermain, karena didalam aktivitas pembelajarannya mayoritas dilakukan dengan bermain. Masnipal (2013 : 28) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang didapatkan anak melalui belajar sambil bermain di lingkungan sekolah formal, informal maupun non formal serta didukung oleh perilaku yang polos, unik dan sesuai karakteristik berbeda-beda. Tidak hanya itu pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang fundamental karena perkembangan anak selanjutnya akan sangat dipengaruhi stimulasi yang bermakna sejak usia dini. Dengan adanya pendidikan sejak usia dini, anak diharapkan menjadi pribadi yang berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak itu lah yang harus selalu dipantau dan diarahkan sehingga dapat meminimalisir terjadinya ketertinggalan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan pada masa kanak-kanak sangatlah pesat, mulai dari perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial. Pertumbuhan tubuh bisa kita amati misal pertumbuhan kaki, lingkar kepala, tingi badan berat badan dan lainnya. Pertumbuhan biasanya terjadi pada bagian fisik, dimana pertumbuhan juga akan berpengaruh pada proses perkembangan yang terjadi pada diri anak. Otak pada anak-anak setiap saat juga selalu tumbuh dan berkembang misal pada aspek kognitif. Perkembangan kognitif pada masa anak-anak bisa kita amati saat anak

beraktivitas, misalnya : perhatian, penalaran dan kontrol kognitif. Dimana perkembangan pada anak dapat terus kita pantau dan kita amati untuk menjaga diri anak dari keterlambatan perkembangan. Tidak hanya itu kita juga perlu menyadari bahwa perkembangan dan pertumbuhan setiap anak berbeda sehingga kita tidak perlu terlalu membandingkan perkembangan dan pertumbuhan anak dengan teman lainnya.

Anak dilahirkan didunia ini dengan berbagi keunikan yang berbeda-beda dan tidak ada yang sama, pengelolaan diri dan perkembangan selanjutnya tergantung dari stimulasi yang dilakukan oleh orang di sekitarnya. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan adalah aspek sosial pada anak. Pengembangan sikap sosial pada anak sangat penting dikenalkan sejak usia dini untuk menjalin hubungan dengan orang lain di sekitarnya, yang dalam kehidupan sehari-hari tidak luput dari bantuan orang lain. Dalam berkomunikasi, berinteraksi anak pasti membutuhkan orang disekitarnya untuk membantu menjalankan sebuah perilaku sosial sehari-hari. Salah satu sikap sosial penting yang harus di tanamkan sejak dini adalah kerjasama, karena anak belajar dengan orang lain yang sesuai dengan perkembangan sosialnya.

Perkembangan sosial adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi meleburnya diri menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerjasama (Susanto, 2012:40). Dengan perkembangan sosial yang baik nantinya anak mampu beradaptasi di masyarakat salah satunya mampu bekerjasama dengan teman sebayanya. Dikala anak sudah mulai dapat bekerjasama dengan teman sebayanya maka didalam perkembangan selanjutnya anak tinggal melanjutkan sebuah proses dari perkembangan sosial

dengan orang lain yang lebih luas. Dengan perkembangan sosial yang matang sejak dini anak mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru sehingga mampu memposisikan dirinya di lingkungan baru itu. Anak yang mempunyai sikap sosial yang bagus juga dapat membantu mereka untuk membangun sebuah hubungan pertemanan dan kerjasama dengan orang lain. Kerjasama yang baik juga tidak lepas dari sebuah komunikasi atau sebuah interaksi yang dilakukan anak dengan lingkungannya.

Kerjasama merupakan sebuah bagian penting dalam kehidupan manusia, seperti kodrat dari manusia adalah sebagai makhluk sosial yang mana dalam kehidupan sehari-harinya membutuhkan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu penguatan dan penanaman nilai dari kerjasama hendaknya dilakukan sejak anak usia dini, hal tersebut mutlak dilakukan dengan harapan anak mampu mengaplikasikan secara baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Perlu kita sadari bersama bahwasanya segala pengalaman pada masa anak-anak akan mempengaruhi kehidupan di kemudian hari.

Pada masa emas atau *golden age* hanya terjadi sekali di dalam fase perkembangan pada manusia dan tidak dapat terulang kembali. Anak-anak yang kurang mendapatkan stimulus dari lingkungan maka tidak hanya anak saja yang akan mengalami kerugian tetapi kerugian itu juga akan berdampak pada keluarga, masyarakat, bahkan bangsa dan negara. Maka dari itu pentingnya anak diberikan sebuah stimulus agar nantinya anak bisa merespon lingkungan dengan sempurna dan sesuai dengan harapan masyarakat. Penanaman nilai sosial dalam diri anak harus dilaksanakan dari tatanan terdekat yaitu melalui lingkungan keluarga, karena

di dalam keluarga lah karakter anak akan terbentuk walapun nanti juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan teman sebaya.

Sejak dini anak dimotivasi untuk melakukan kegiatan bersama dengan harapan agar anak terhindar dari sifat egois dan mampu bergaul dimasyarakat. Pratiwi (2015) mengatakan bahwa ada siswa yang tidak mau membantu temannya, dan ada juga siswa yang tidak mau meminta bantuan teman karena malu dianggap lemah. Orang tua sebagai yang terdekat dengan anak harus mampu memberikan ruang bagi anak untuk dapat mengembangkan sikap sosial secara baik dan sesuai dengan lingkungan masyarakat. Tidak hanya orangtua dilingkungan sekolah guru sebagai fasilitator dan motivator juga dapat memberikan ruang bagi anak untuk bekerjasama dan membangun kelompok dalam sebuah pembelajaran di sekolah.

Kemampuan kerjasama siswa pada anak dibangun dengan harapan agar anak memiliki rasa sosial yang tinggi di kemudian hari. Rasa sosial yang tinggi akan membawa anak untuk memiliki kepekaan terhadap keadaan lingkungan yang ada disekitarnya. Dalam artian mampu merespon keadaan diaman situasi lingkungan itu bahagia, sedih atau yang lainnya anak mampu cepat tanggap dengan kerjasama dengan orang lain didekatnya. Menurut Tasu'ah (2013) bahwa kegiatan bermain berdasarkan kegemaran anak, yaitu kegiatan bermain bebas dan spontan, bermain pura-pura bermain dengan cara bemembangun dan olah raga membuat anak memiliki rasa kerjasama dengan teman sebaya. Penstimulasian sikap kerjasama pada anak-anak bisa dengan berbagai metode ada metode kerja kelompok atau lainnya atau kita pilih dengan hal yang paling dekat dengan anak semisal dengan metode yang berbau seni.

Anak-anak pada umumnya tidak dapat terpisah dari seni, setiap anak mempunyai kemampuan seni yang berbeda-beda dan unik sesuai bakat mereka masing-masing. Didalam karya seni orang banyak yang tidak menyadari bahwa banyak sekali nilai- nilai yang berkaitan erat dengan harkat dan martabat manusia, diantaranya etika, norma, adat istiadat yang ada dilingkungan masyarakat. Diantaranya didalam seni terdapat sopan-santun/ unggah-ungguh, kesusilaan, menghormati orang yang lebih tua, rasa toleran terhadap sesama dan lingkungan, juga keyakinan adanya pembalasan perbuatan baik dan buruk yang dilakukan oleh manusia. Tidak hanya itu didalam seni anak diajarkan akan kesabaran, tidak serakah, nerima ing pandum (menerima sesuai dengan hak nya sesuai yang didapatkan).

Salah satu yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran seni adalah seni tari. Anak usia dini sangat senang dengan musik dan gerak, mereka lebih suka merspon audio dan video yang diajarkan oleh orang lain. Selain itu dalam seni tari anak dapat melatih gerak fisik motorik baik halus maupun kasar yang sangat diperlukan dalam menstimulasi anak usia dini. Trianto (2011) menjelaskan bahwa pada masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagi ketampilan motorik salah satunya dengan melakukan gerakan tari. Seni tari merupakan bentuk kesenian yang menggambarkan kehidupan manusia, mulai dari sosial, adat istiadat, kepercayaan maupun ekonomi. Seni tari juga sudah dikenal sejak jaman dahulu dengan berbagi kegunaan salah satunya sebagai alat komunikasi antara pemain dengan penonton kesenian.

Di jaman kerajaan seni tari bukan hanya ditujukan untuk adat semata tetapi untuk membentuk sikap dan kepribadaian pura putri keraton dalam memahami jadi

dirinya. dalam pendidikan seni ini juga sesuai dengan konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara sebagai berikut “pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin atau karakter), pikiran (intelekt), dan memajukan tubuh anak didik selaras dengan dunianya. Pendidikan diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memajukan kehidupannya, maksudnya dari pendidikan itu untuk menuntun kodrat dari anak untuk berkembang dan sesuai dengan lingkungan dan masyarakat. Untuk itu pertumbuhan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak didik dituntun menurut peran kodrati anak didik” (Soemanto & Soetopo, 1982:11-12).

Pembelajaran seni tari membuat anak senang dan bahagia, selain itu stimulasi pada seni tari bisa dikatakan stimulasi yang seimbang karena antara belahan otak kanan dan belahan otak kiri bisa terstimulasi semua. Semakin anak mendapatkan rangsangan melalui musik, gerak dan kesenian semakin cerdas pula anak itu, termasuk kecerdasan dalam bekerjasama dengan orang lain (Campabell, 2001). Maka sangat tepat jika pembelajaran seni diberikan pada anak usia dini atau pada lembaga PAUD/ TK untuk dapat membantu membentuk karakter anak, agar di kemudian hari dapat menjadi manusia yang lebih bermartabat. Dengan manusia yang berkarakter dan bermartabat akan membawa bangsa ini kearah kemajuan tanpa menghilangkan jatidiri dan kebinekaan yang ada sebagai ciri khas bangsa indonesia.

Kenyataan dilapangan bahwa masih banyak guru-guru TK dilembaga yang kurang memahi pentingnya pembelajaran seni terkhusus pada pembelajaran seni tari. Mereka belum faham bagaimana menyusun pembelajaran tari sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh anak, selain itu materi yang dibutuhkan untuk

meyusun pembelajaran seni ini juga sangat sulit untuk didapatkan. Pada lembaga TK yang diteliti dengan mayoritas guru perempuan dan kompetensi lulusan yang beragam sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tari sangat kurang, pembelajaran tari di sekolah disisipkan saat senam pagi. Dilakukan bersama-sama antara kelompok KB, TK A dan TK B, dengan materi tarian yang sama dan perlakuan yang sama. Hal tersebut membuat kurang efektifnya manfaat dan tujuan pembelajaran tari yang dilaksanakan. Ketidak seimbangan komposisi antara guru dan anak juga terlihat anak asik dengan dunianya sendiri karena kurangnya control yang dilakukan. Lembaga TK yang dibuat tempat penelitian ini adalah lembaga islam yang mayoritas pembelajarannya juga berbasis keagamaan. Dimana pembelajaran berhubungan dengan budaya setempat dapat dibilang kurang.

Diketahui bersama pada awal tahun 2020 dunia digegerkan dengan kemunculan virus baru yang di namakan covid-19(Corona) di kota Wuhan negara Cina. Dimana hal itu meresahkan dan ditakuti oleh masyarakat dunia karena sifatnya yang sangat mematikan. Lambat laun covid-19 berkembang dan meluas ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia sehingga semua kegiatan yang dilakukan baik di bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan lainnya yang dilakukan oleh manusia menjadi terpuruk. Dibidang pendidikan misalnya seluruh kegiatan pendidikan khususnya disekolah ditutup dan dilakukan secara dering atau online. Merujuk surat edaran Mendikbud No.3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan, dan No. 36962/MPK.A/HK/2020, maka kegiatan belajar mengajar dilakukan secara dering dalam rangka pencegahan corona virus .

Atas dasar surat edaran menteri tersebut semua jenjang pendidikan dilakukan pembelajaran dirumah dengan fasilitas seadanya yang tersedia buku, HP

atau media lain. tetapi hal itu kurang efektif dan efisien karena tidak semua orang tua mampu mengarahkan anak untuk belajar dirumah secara dering. Banyak orang tua yang tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup di tengah pandemi ini, sehingga banyak anak juga yang dirumah sendiri nonton TV dan menggunakan androidnya untuk bermain-main tanpa pengawasan dari orang dewasa. Anak semakin terkekang karena terlalu lama didalam rumah dan jarang bersosialisasi dengan orang lain. Hal tersebut tentunya akan berdampak buruk bagi perkembangan sosial anak-anak tehusus anak usia dini, yang dimana anak masih sangat memerlukan sosialisasi dengan teman-teman dan lingkungan sekitarnya. Dengan pembelajaran secara dering diberbagai jenjang pendidikan membuat penelitian yang tadinya akan dilaksanakan di lembaga taman kanak-kanak tidak bisa dilaksanakan, sehingga peneliti berfikir ulang untuk dapat melanjutkan penelitian dengan meneliti anak-anak dilingkungan tempat tinggal peneliti yaitu di dusun Cepoko, desa Canggal, kecamatan Candiroto, kabupaten Temanggung.

Dalam penelitian yang harusnya dilaksanakan pada bulan maret tahun 2020 makan dengan berbagi pertimbangan dan meluasnya wabah covid-19 sehingga peneliti mengundur penelitiannya selama 3 bulan untuk mengantisipasi penularan wabah dan menjaga lingkungan sekitar. Setelah melihat kenormalan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat di desa Canggal khususnya dengan dimulinya kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dilingkungan desa seperti pengajian rutin madrasah diniyah, peneliti berusaha meminta ijin dari berbagi pihak mulai pertimbangan dari kepala dusun, kepala desa, serta ketua gugus tugas penanganan covid-19 tingkat desa akhirnya peneliti berusaha untuk melanjutkan penelitiannya. Tidak hanya itu setelah mangantogi surat ijin dari desa peneliti berusaha



menyakinkan anak-anak dan orang tuanya untuk meminta ijin membuat kegiatan pembelajaran tari dilingkungan tempat tinggal peneliti. Selain untuk penelitian juga dimaksudkan agar anak juga memiliki kegiatan lain dimasa pademi covid-19 ini dan tetap melatih sikap sosial anak terutama bekerjasama untuk selalu hidup rukun bersih dan sehat di masyarakat melalui seni dan budaya.

Di dalam penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti tetap menggunakan sebuah media tari yang bernama tari kreasi srintil. Tari kreasi srintil adalah tarian kresai berbasis kearifan lokal masyarakat di kabupaten Temanggung. Kita ketahui bersama kawasanya kabupatean Temanggung merupakan salah satu kabupaten sebagai lumbung budaya di jawa tengah. Setelah melihat dan mengetahui tari srinti khas Legoksari didalam media youtub dan komunikasi dengan orang yang mempunyai media itu akhirnya peneliti memperoleh informasi mengenai tari srintil. Sehingga pada awal bulan desember tahun 2019 peneliti mengunjungi desa Legoksari, kecamatan Telogomulyo, kabupaten Temanggung dengan mendatangi balai desa Legoksari. Akhirnya peneliti dapat bertemu dengan bapak rame purwadi selaku perangkat desa Legoksari. Untuk menambah informasi tentang tari srintil, peneliti berusaha mengali informasi melakukan wawancara dengan perangkat desa. setelah itu peneliti meminta ijin untuk dapat mengkreasikan tari srintil agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran tari untuk anak-anak dan dapat dijadikan media penelitian oleh peneliti.

Banyak tarian dan budaya yang unik dan menarik selain tari srintil di daerah Temanggung ada tari jaranan, ndayaan, prajuritan, kubrosiswo dan masih banyak lainnya. Tari srintil ini salah salah satu tarian yang menggambarkan adat istiadat dan budaya masyarakat setempat disaat pesta rakyat temanggung yaitu saat panen

tembakau. Tari srintil ini menceritakan proses dari tanam sampai dengan panen tembakau yang ada di lereng gunung sumbing dan sindoro. Tidak hanya hal negatif tentang tembakau, tembakau juga mempunyai banyak kegunaan. Dilansir dari *readynutrition*, manfaat tembakau adalah sebagai obat nyamuk, kontrol kutu, obat hama, ramuan kulit, eksim dan rematik, obat sakit gigi, obat pilek, pasta gigi dan masih ada lagi hal lain yang bermanfaat.

Tarian srintil ini merupakan tarian khas dari desa Legoksari, kabupaten Temanggung, yang ditarikan saat paska panen tembakau di desa itu. Tarian srintil bercerita akan besarnya rasa syukur kepada Tuhan yang maha esa dengan mengkombinasikan budaya dan adat istiadat setempat tanpa mengurangi makna sesuai syariat tuntunan agama. Dengan durasi cukup lama, tarian srintil di kreasikan kembali sesuai kaidah penyusunan tari anak usia dini yang lebih ringan dan mudah difahami oleh anak juga disesuaikan dengan tingkat pencapaian anak usia dini. Setyowati (2012:34) berpendapat bahwa ada tiga hal syarat materi tari bagi anak usia dini yaitu sederhana, praktis dan dinamis. Dengan hal itu peneliti mengkreasikan kembali tarian srintil ini dengan harapan anak mampu menarikan dan apa tujuan dan manfaat dari sebuah tarian ini dapat tersalurkan sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan anak. Tarian yang mengadopsi dari budaya setempat juga dapat menanamkan cita akan budaya adat setempat sebagai sebuah konservasi budaya dan adat yang ada. Tarian kreasi srintil difokuskan untuk mengembangkan sikap kerjasama pada anak, karena dilihat dari tarin sebelumnya banyak gerakan yang mengandung makna gotong royong, keserasian, kekompakan, saling membantu dan jiwa sosial para penari.

Kita ketahui bersama di jaman digital ini membuat anak lebih individual dan egois terhadap teman sebayanya, mereka asik dengan dunianya sendiri dan apalagi banyak orang tua yang membiarkan anaknya main games di android yang mereka punya tanpa pengawasan yang terpenting mereka diam dan tidak rewel. Sungguh sangat memperhatikan dan apabila terus menerus kemungkinan besar karakter dan sifat individual seseorang akan terbentuk, dan anak enggan bekerjasama dengan teman sebayanya. Memudarnya sikap sosial pada anak akan menimbulkan hal yang tidak baik, karakter anak-anak akan cenderung individualis dengan mementingkan kehidupan dirinya sendiri. Hal itu sungguh sangat merugikan baik bagi anak maupun orang disekiranya, karena bertentangan dengan budaya dan adat setempat dan tidak sesuai dengan nilai dan norma masyarakat khususnya di pedesaan. Ditambah fenomena pandemi covid-19 membuat banyak sekali aturan pembatasan untuk mengasah jiwa sosial anak menjadi terhambat, mereka bermain disekolah tidak bisa karena sekolah ditutup dan mereka disarankan belajar dirumah saja, dengan adanya fenomena ini peneliti yang seharusnya meneliti anak dilingkungan sekolah dengan media tari pun tidak memungkinkan karena sekolah diliburkan sampai batas waktu yang belum ditentukan. Sehingga dengan mempertimbangkan dan membantu anak untuk dapat terarah disaat kegiatan dirumah peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian ini dilingkungan masyarakat. Hal ini untuk membantu orang tua dan juga mengisi kegiatan anak di lingkungan rumah agar tetap produktif dan tidak bermain android saja disaat orang tua mereka bekerja.

Dengan hal itu diharapkan anak mampu bergabung dengan teman-teman, mengembangkan sikap sosial mereka di tengah pandemik ini dan mengasah kreatifitas, menghilangkan penat melalui gerakan tari kreasi srintil ini. Tari kreasi

srintil sebagai media pembelajaran bagi anak untuk mengenalkan lebih dekat dengan profesi orang tua dan nenek moyang yang sangat erat dengan gotong royong dan komunikasi didalam setai langkah proses pengelolaan menejeman pertanian tembakau akan membuat anak lebih menghargai warisan dan tradisi leluhurnya. Sehingga dalam nilai pesan tari kreasi srintil ini diharapkan nilai adat istiadat, nilai norma akan lebih dijiwai oleh anak-anak, dapat menumbuhkan kembali sikap sosial pada anak. Salah satu nilai sosial itu adalah kerjasama dimana nilai ini sangat penting dan berguna untuk kehidupan anak dimasa-masa selanjutnya, dengan kerjasama yang tinggi anak akan mampu membangun dan melaksanakan segala tugas juga kewajiban mereka hidup sebagai makhluk sosial. Sehingga keberlangsungan hidup anak dengan lingkungan sekitarnya akan berjalan dengan baik dan harmonis. Pada penelitian ini peneliti akan mengukur peningkatan kerjasama pada anak usia dini melalui pembelajaran tari kreasi srintil, dengan harapan dengan tarian ini kemampuan kerjasama anak akan meningkat dan berkembang sesuai usia anak, dan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan perkembangan sikap kerjasama anak sebelum dan sesudah pembelajaran tari kreasi srintil didusun Cepoko desa Canggal kabupaten Temanggung ?
2. Apakah terdapat peningkatan sikap kerjasama anak setelah pembelajaran tari kreasi srintil didusun Cepoko desa Canggal kabupaten Temanggung ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan perkembangan sikap kerjasama anak sebelum dan sesudah pembelajaran tari kreasi srintil didusun Cepoko desa Canggal kabupaten Temanggung
2. Mengetahui peningkatan perkembangan sikap kerjasama anak setelah pembelajaran tari kreasi srintil didusun Cepoko desa Canggal kabupaten Temanggung

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik yang terlibat maupun yang tidak , adapun uraiannya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian yang dapat diperoleh antara lain :

- a. Menambah kajian teori berkenaan dengan tari anak usia dini
- b. Menambah pengetahuan guru dan atau orang tua tentang tari khususnya tari kreasi
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman anak dalam menarikan sebuah tarian
- d. Menambah pengetahuan tentang seberapa pentingnya sikap kerjasama pada anak usia dini

## 2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

Bagi peneliti :

- a. Upaya pemahaman berkenaan dalam penciptaan koreografi pada anak
- b. Melatih kreatifitas yang ada dalam diri peneliti
- c. Mempersiapkan diri untuk terjun kemasyarakat dan dunia kerja

Bagi lembaga dan atau masyarakat

- a. Sebagai umpan balik untuk guru mengenal tarian kresai srintil
- b. Sebagai upaya stimulasi pada anak usia dini sehingga sekolah bisa mengembangkan kegiatan ekstra tari.
- c. Sebagai informasi berdasarkan data dan fakta mengenai keberhasilan dan kekurangan penggunaan tari kreasi sebagai upaya stimulasi dan penanaman nilai sosial salah satunya kerjasama untuk anak usia dini di lembaga.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Hakikat Pembelajaran**

##### **2.1.1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memehuni kebutuhan hidupnya, Individu membutuhkan suatu proses belajar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mempertahankan kehidupannya dalam bermasyarakat. Secara filosofi belajar mempunyai makna mengingat kembali manusia tentang makna hidup yang bisa dilalui melalui proses meniru, memahami, mengamati, merasakan, mengkaji, malakukan dan meyakini akan suatu kebenaran sehingga semuanya memberikan kemudahan untuk mengapi cita-cita manusia (Darmawan, 2012). Santrock dan Yussen (1994) mengatakan bahwa belajar sebagai proses yang relative permanen karena adanya sebuah pengalaman.

Belajar merupakan sebuah proses memperoleh pengetahuan dan sebagai perubahan kemampuan berkreasi yang relative langgeng sebagai hasil latihan yang di perkuat (Reber). Istilah kegiatan belajar berfokus pada minat belajar atau learning centered (Miarso dalam Buchori dan setyawati. 2015). Pada kegiatan belajar juga mengantikan istilah mengajar yang berfokus pada guru sebagai pemberi materi pembelajaran. Mengajar berfokus pada transfer ilmu dari guru kepada muridnya. Belajar mempunyai arti yang luas mulai pengaplikasian dari sebuah ilmu, desain, penciptaan proses pembelajaran ataupun sebuah evaluasi kegiatan dalam proses belajar (Buchori & Sriyowati 2015).

Surdjana dalam Darmawan (3) belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Cronbach (Surya, 1979:28) menyatakan, ” *Learning may be defined as the proses by which a relavitely emduring change in behavior occurs as result of experience or practice*”. Pernyataan ini menjelaskan bahwa sebuah indikator belajar ditunjukkan dengan perubahan dalam tingkahlaku sebagai hasil dari pengalaman. Witherington dalam darmawan (1952) menyatan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan menjadi suatu pola-pola respon yang berupa ketampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan atau pemahaman.

Uzer dalam Kustiono (1993:5) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditimbulkan atau diubahnya suatu kegiatan karena mereaksi suatu keadaan. Dalam sebuah perubahan ini bisa terjadi akibat suatu proses pertumbuhan atau keadaan organisme yang sementara, perubahan pertumbuhan bisa berupa sebuah pendewasaan dari organisme adapun sebuah keadan dalam organisme bisa berupa kondisi baik fisik maupaun mental. Belajar adalah sebuah reaksi perubahan kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru yang bisa berupa kecakapan sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. Berarti belajar adalah sebuah proses yang timbul akibat suatu bentuk perubahan kegiatan untuk sebuah kepribadian yang dapat berupa sikap perilaku atau sebuah pandangan.

Winkel dalam Kustiono (1984:36) mempunyai sebuah penjelasan bahwa belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan–perubahan pengetahuan, ketampilan dan nilai sikap. Makadari itu belajar merupakan suatu bentuk interaksi yang membutuhkan sebuah aktifitas mental untuk dapat berkembang dan berubah baik



itu dari segi pengetahuan, nilai maupun ketampilan. Belajar dimasa anak-anak lebih baik dibandingkan belajar disaat sudah tua atau dewasa, dimana daya ingat anak lebih bagus daripada orang dewasa. Anak mampu mengingat pengalamannya saat kecil hingga usia tuanya, begitu juga kemampuan didalam belajar, anak akan menunjukkan penurunan belajar mandiri pada tahun-tahun awal sekolah (Hendy & Whitebread dalam Anderson dkk, 2003)

Uzer dalam Kustiono(1994:2) menyatakan “ *Learning is change in the individual due to individual of that individual and is environment, which fells a need and makes, him more capable of dealing adequately with his environment*”. Yang artinya belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu dengan adanya interaksi antar individu dengan individu atau individu dengan lingkungannya. Jadi pada hakikatnya belajar adalah sebuah perubahan perilaku ( a change in behavior). Belajar tidak lain adalah suatu interaksi individu untuk merespon stimulus ataupun berinteraksi dengan lingkungan guna untuk memperoleh perubahan perilaku diri (baik pengetahuan, ketampilan maupun sikap) yang relative permanen dan terinteraktualisasi dalam pengalaman nyata secara sengaja dan terarah pada tujuan yang ditetapkan serta berlangsung seumur hidup (kustiono 2013:4).

Dari beberapa pengertian tentang belajar maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwas belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang timbul berkat adanya sebuah interaksi sosial yang terstruktur dan terjadi sepanjang masa. Pada dasarnya belajar merupakan sebuah aktivitas yang secara sadar dilakukan oleh seorang siswa, sedangkan untuk pembelajaran adalah sebuah aktivitas guru dalam usaha untuk membantu siswa dalam proses belajar. Adapun belajar yang terkait dengan

penelitian ini adalah belajar yang dilakukan oleh anak-anak dalam menarikan tari kreasi srintil, dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama pada anak.

### **2.1.2. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Darmawan Pembelajaran (Intruccion) merupakan sebuah akumulasi dari sebuah proses mengajar (teacing) dan proses belajar (learning). Menurut Sujadi dalam Kustiono (1999:6), pembelajaran adalah usaha kerjasama yang dilakukan bukan hanya oleh seorang pemimpin saja tetapi juga antar anggota yang semuanya berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk memerankan peran yang berbeda sebagai warga belajar. Berarti dalam sebuah pemebelajaran seluruh elemen sekolah baik murid, guru, dan yang lainnya saling bersatupadu memerankan peranya masing-masing. Dalam hal ini lebih lanjutnya di jelaskan bahwa pada hakikatnya sebuah pembelajaran merupakan suatu proses yaitu sebuah proses yang mengatur, megorganisasi, menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melaksanakan proses belajar ( Sujadi dalam Kustiono 1989:29).

Didalam sebuah pembelajaran tentunya banyak elemen yang tentunya sangat berpengaruh apalagi didalam pembelajaran didalam kelas tentunya antara guru dan siswanya haruslah saling respon guru sebagai pemberi informasi dan siswa yang menerima sebuah informasi yang disampaikan oleh seorang guru. Pembelajaran pada khakikatnya merupakan sebuah proses komunikasi yaitu sebuah proses penyampaian informasi dari sumber melalui saluran tertentu (Sadiman dalam Kustiono, 2002:11). Jadi sebuah pembelajaran diwajibkan adanya jalinan komunikasi untuk dapat menyampaikan suatu pesan ataupun tuntunan dari guru kepada siswa.

Sedangkan menurut Kustiono (2008:7) pembelajaran adalah merupakan proses interaksi antar unsur manusia yaitu warga belajar (bisa: peserta didik, siswa/mahasiswa, santri, petatar, partisipan dan lain- lain) disatu pihak dan sumber belajar ( guru/dosen, widyasarwa, tutor, fasilitator dan lain-lain ) di lain pihak. Jadi jelas bahwa didalam sebuah pembelajaran terdapat dua komponen penting yaitu yang belajar (siswa) dan yang mengajar (guru) yang saling berinteraksi. Didalam setiap kegiatan belajar mengajar didalamnya terdapat sebuah proses pembelajaran, menurut kamus besar bahas Indonesia pembelajaran diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran dilakukan dengan pengaturan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa (Deporter, 2000). Dalam suatu proses pembelajaran tentunya disitu ada sebuah komunikasi yang terjalin untuk membangun pola ajar. Komunikasi dalam pembelajaran bisa berupa komunikasi antar guru dengan siswa maupun berupa media dengan siswa, yang didalamnya terjadi proses belajar. Proses belajar yang efektif juga dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif pula. Sebuah kegiatan agar bisa dikatakan sebagai pembelajaran, maka harus melalui suatu perencanaan yang sistematis.

Dari berbagai macam pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan didalam sebuah kegiatan yang terorganisir yang didalamnya terdapat komunikasi. Sebuah pembelajaran akan tercipta dengan baik jika peran dari pembelajaran dan yang diajar berjalan dengan baik. Adapun pembelajaran yang terkait dengan penelitian ini adalah sebuah kegiatan terorganisir yang dilakukan anak usia dini dengan

pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi dalam menarikan tari kreasi srintil sebagai upaya peningkatan kerjasama untuk anak.

## **2.2. Konsep Seni Tari Kreasi**

### **2.2.1. Pengertian Seni**

Seni merupakan kemampuan membuat sesuatu yang hubungannya dengan upaya mencapai sebuah tujuan dengan gagasan tertentu (Arestoteles dalam Yakub, 2010:3). Menurut Yakub (2010:3) seni adalah kemampuan seseorang dalam membuat sebuah ungkapan yang diungkapkan dalam sebuah kreasi bentuk gerak, rupa, nada, syair, yang mengandung sebuah unsur keindahan yang dapat mempengaruhi perasaan orang lain. menurut Leo Tolstoy seni merupakan sebuah ungkapan perasaan pencipta yang disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain dapat merasakan hal yang sama. [serupa.id](http://serupa.id)>pengertian seni

Seni merupakan sebuah peniruan terhadap alam, sehingga sebuah karya seni merupakan tiruan dari alam seperti manusia, hewan dan tumbuhan (Plato dalam Sujarwa 2010). Sujarwa (2014:3) seni merupakan sesuatu yang memiliki keindahan, kehalusan, serta permai. Alvian (2017) seni adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk menciptakan sesuatu yang indah yang dapat dinikmati oleh orang lain. sebuah seni tidak dapat berbohong karena merupakan manifest batin si pembuat seni.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah seni merupakan ungkapan jiwa yang dapat berupa tulisan, syair, gerak, gambar atau pun yang lainnya yang dapat dinikmati oleh orang disekitarnya. Sebuah seni akan dapat merubah perasaan penikmat seni yang sedang diamati. Sebuah karya seni akan

dapat tercipta dengan baik dengan adanya rasa ikhlas dan penjiwaan yang sempurna didalam seni yang diciptanya. Adapun pengertian seni yang terkait dengan penelitian ini adalah seni tari kreasi srintil yang mengkombinasikan syair dan gerakan untuk meningkatkan sikap kerjasama pada anak.

### **2.2.2. Pengertian Tari**

Seni tidak dapat terpisah dari kehidupan manusia, sejak jaman dahulu seni dianggap sebagai suatu perlengkapan dalam setiap ritual atau adat istiadat yang ada di masyarakat. Terlebih seni tari banyak digunakan untuk menyambut tamu atau ritual adat yang berhubungan dengan kematian, pernikahan ataupun perlengkapan adat yang lain. Seni memberikan manusia cara unik untuk memahami dunia dengan melalui budaya yang menggambarkan ekspresifitas dan gagasan, nilai, sosial, juga sepiritual keyakinan manusia yang dijadikan sebuah ilmu pembelajaran (Jan. 2011). Musik dan beragam seni lainnya dapat mengembangkan kognitif siswa, sikap, perilaku serta ketrampilan sosial mereka yang berhubungan dengan sekolah (Eisner, Gardner dalam Barrett dkk, 2017). Perkembangan akan seni sangat penting bagi perkembangan siswa dilingkungan sekolah (Barrett dkk, 2017). Hal itu akan menuntut peran dari guru agar dapat profesional, dapat memahami kebutuhan dari anak didiknya. Respon peserta didik dan guru juga harus seimbang sehingga komunikasi yang terjalin antar respon juga dapat baik, guru sebagai pamong di dalam kelas juga harus mendorong respon dari anak-anak sebagai bahan pembelajaran bagi mereka (Maurao, 2016).

Tari sangatlah berhubungan dengan sebuah gerakan tubuh yang dilakukan oleh manusia, tari, gerak dan musik tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu

kesatuan yang utuh. Musik terintegrasi dengan tarian, gerak, seni dan permainan (Jordan-decarbo dan Nelson dalam Samoelshon, 2009). Anak-anak bahkan seorang bayi juga senang dengan musik, mereka merespon secara spontan menggunakan emosionalnya melalui gerak tubuhnya (trenhub dalam Pavlidou dkk, 2018). Gerak adalah bentuk dasar pengalaman dan komunikasi (Coff, 2000 dalam Lykeses.dkk hal. 211). Ketika sebuah gerak diubah menjadi sebuah tari maka akan berguna untuk megembangkan ketrampilan sensorik, motorik, sosial emosi sebagai keterampilan individu atau pengalaman mengembangkan jaringan yang luas (Lykeses.dkk hal 211). Selama usia prasekolah anak-anak belajar mengekspersikan dan berkomunikasi melauai gerakan (Cleland; Gruber dalam Pavlido dkk, 2018). Hal itu dapat tergambar dengan adanya sebuah pembelajaran yang hidup melalui pembelajaran gerak dan musik di kelas.

Menurut Jazuli (2007:1), Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat, seperti sebagai hiburan dan sarana komunikasi. Mengingat kedudukannya itu, tari dapat hidup, tumbuh, dan berkembang sepanjang zaman sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusianya. Oleh karena itu bentuk dan fariasai tari tergantung dan dipengaruhi oleh kebutuhan juga perubahan yang terjadi pada masyarakat pendukungnya. Secara umum tari adalah bentuk yang indah, yang biasanya diiringi alat musik tertentu sesuai dengan jenis tarinya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia tari merupakan gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi- bunyian (musik, gamelan dan sebagainya). Pengertian tari yang sangat sederhana di kemukakan oleh tokoh sejarah belanda yaitu curt sach.” Tari adalah gerakan yang ritmis”, menurut Dr.J. Verkuyl “ Tari adalah gerakan-

gerakan tubuh dan anggota-anggotanya yang diatur sedemikian rupa sehingga berirama”. Soedarsono dalam bukunya : djawa dan bali “ tari adalah exspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmik yang indah”. Apabila diteliti lebih lanjut sebuah seni tari terdiri atas dua elemen penting yaitu, gerak dan ritme. Rudolf Laban memberikan kontribusi lebih mengenai sebuah tarian kreasi beliau adalah orang yang mendirikan elemen struktural gerak yang kaitanya dengan ruang, bentuk, berat, waktu, dan hubungan dengan orang lain (Davise dalam Pavlidou, 2018)

Dalam buku yang berjudul : Babad Lan Mekaring Djoget Djawi, karya BPA Soerjodiningrat mengemukakan pengertian tari sebagai berikut “ ingkang dipon wastani djoget inggih punika ebahing sadaja saraduning badan, kasarengan ungseling gangsa (gamelan), katata pikatuk wiramaning gamelang gending, djumbuhing pasemon kalajeng pikadjenging djoget (Suryadinirat dalam Robby : 1939: 4). Dalam pengertian itu tari yaitu gerak tubuh yang diiringi oleh sebuah musik gamelang yang bersatu padu. Soedarsono dalam Robby (2004 : 8) menjelaskan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak - gerak ritmis yang indah. Sebuah tarian dapat menggambarkan ekspresi manusia melalui sebuah gerakan yang indah.

Tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak berirama dan berjiwa yang harmonis ( Bagaong dalam Robby , 2004 :8). Menurut setiawan (2014:56) tari merupakan media yang memberikan informasi dalam pembelajaran untuk menumbuhkan pengalaman baru. Menurut Hawkins dalam hermawati (2015:393) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga bentuk gerak yang

simbolis dan sebagai ungkapan sang pencipta. Soedarsono dalam Hermawati (2015:393) tari adalah desakan perasaan manusia tentang” sesuatu” yang disalurkan melalui gerakan ritmis yang indah. Rohkyatmo dalam Astuti dan Nugroho (2017) mengatakan bahwa tarian itu indah gerakan ritmis sebagai ekspresi manusia jiwa manusia. Pendapatnya hampir sama dengan itu dikemukakan oleh Enoch Admadibrata dalam Astuti Dan Nugroho (2017) tari merupakan media untuk menyampaikan suatu peristiwa atau suatu hal acara melalui gerakan media.

Punsik, M (2010:5) seni tari didefinisikan sebagai berikut :

*From the anthropological point of view, dance can be defined as a cultural practice and as a social ritual (readcliffe-brown 1994), where by dance is seen as means of aesthetic pleasure and a means for establishing ties and specific structur in the community.*

Berdasarkan kutipan diatas bahwasanya secara antropologi tari didefinisikan sebagai praktik daya dan ritual sosial, tari dipandang sebagai sarana kesenangan estetika dan sarana untuk membangun hubungan dan struktur tertentu dimasyarakat. Arnold (2005) belajar menari tergantung pada kemampuan anak untuk menyesuaikan apa yang ia sebuat gagasan estetika. Kegiatan tari mula di kenalkan dengan hanya sebagai promosi kesehatan ataupun senam, tapi sebenarnya tari ya tari dan berbeda dengan senam atau sekedar promosi kesehatan. Bannon dan Sanderson (2000) menyatakan bahwa pemahaman anak-anak akan tari secara sempit tetapi juga harus diperluas bukan hanya estetika. Bisa dengan mengelakan macam-macam tarian atau sebagainya untuk membuka pengetahuan dari anak.



Dari banyak pendapat ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tari merupakan sebuah bentuk ungkapan ekspresi keindahan gerak yang di iringi oleh musik dengan tujuan sesuai kegunaan. Tari adalah gerakan dan di modifikasi dengan tambahan iringan musik sehingga menjadi indah dan penuh makna. Adapun pengertian tari yang terkait dengan penelitian ini adalah tari kreasi srintil sebagai ungkapan bentuk ekspresi keindahan guna mengembangkan sikap kerjasama pada anak.

### **2.2.3. Jenis-Jenis Tari**

Adapun jenis-jenis tari menurut Robby Hidayat (2004) adalah sebagai berikut :

#### **1. Jenis tari menurut perkembangannya,**

Jenis tari menurut perkembangannya dapat dibedakan menjadi dua (2) yaitu :

- a. Tari tradisional adalah tari yang berkembang secara turun-temurun dan memiliki kaidah-kaidah yang bersifat mengikat (baku). Adapun pemnjabaran dari tari tradisional menurut kondisi masyarakatnya dapat dijabarkan menjadi : tari tradisional kerakyatan yaitu tari tradisional yang secara turun temurun tumbuh dalam lingkungan masyarakat, tari tradisioanl kebangsawanan adalah tari tradasioanl yang tumbuh dilingkungan keraton sering disebut tari klasik dan tari kontemporer adalah jenis tari yang terpengaruh oleh modernisasi serta bersifat bebas dan terikat sesuai dengan ketentuan gerak pada tari tradisional.
- b. Tari moderen adalah tarian yang berkembang dengan melepaskan kaidah-kaidah dari tari tradisional. Adapun jenis tari moderen dapat dibedakan

menjadi tiga yaitu tari moderen muri merupan tari moderen yang bertolek pada kemampuan teknik gerak tubuh penari, tari moderen modivikasi unsur tradisional merupakan tari kreasi baru yang dikembangkan dari unsur-unsur tradisional, dan tari kontemporer merupakan tari moderen yang mengambil tema-tema bersifat up to date.

## 2. Jenis tari menurut bentuk penyajiannya

Jenis tari menurut bentuk penyajiannya dibedakan menjadi tujuh (7) yaitu :

- a. Tari tunggal adalah tari yang disajikan oleh satu orang penari.
- b. Tari duwet adalah tarian yang disajikan oleh dua orang penari secara interaktif.
- c. Tari trio adalah tarian yang disajikan oleh tiga orang penari secara interaktif.
- d. Tari kwartet adalah jenis tari yang disajikan oleh empat orang penari secara interaktif.
- e. Tari massal adalah tarian yang disajikan secara massal.
- f. Tari kolosal adalah tarian yang disajikan dalam bentuk kolosal atau banyak orang.
- g. Tari kelompok adalah tarian yang disajikan dalam bentuk kelompok(Group Koreografi)

## 3. Jenis tari berdarakan bentuk koreografernya

Jenis tarian berdasarkan bentuk koreografinya dapat dibedakan menjadi dua (2) yaitu :

- a. Tari drama yaitu tari yang disajikan dengan menggunakan unsur-unsur drama, baik gerakan tari, vokal, juga pengadekannya.
  - b. Tari dramatik yaitu tarian yang penyajiannya mengangkat sebuah kronologi cerita tetapi hanya menggunakan perasaan batin dari tokoh-tokoh tertentu.
4. Jenis tari menurut fungsinya

Jenis tari berdasarkan fungsinya dapat dinedakan menjadi empat (4) yaitu :

- a. Tari ritual adalah sebuah tarian tertentu yang dilakukan sebagai sarana ibadah agama tertentu.
- b. Tari seremonial (upacara) adalah tari yang berfungsi untuk kegiatan upacara.
- c. Tari hiburan adalah tari yang disajikan sebagai kegiatan untuk membuat penonton terhibur.
- d. Tari pendidikan adalah tarian yang berfungsi sebagai sarana untuk mengubah sikap siswa.

Handoko (2014) tari kreasi dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

- a. Tari kiasi berpola tradisi yaitu tari garapan yang dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/ karawitan, rias busana maupaun tata teknik pentasnya.
- b. Tari kreasi baru tidak berpola tradisi merupakan sebuah tari garapan untuk melepaskan diri dari sebuah pola tradisi. Tarian ini bercorak moderen yang berasal dari kata “modo” yang berarti baru saja.

Adapun tari menurut perkembangannya tari kreasi srintil termak pada tari tradisional kontemporer dikarenakan tarian ini berkembang pada jaman moderen dan

dipadukan dengan unsur-unsur tradisional. Sedangkan menurut bentuk penyajiannya tari kreasi srintil termasuk dalam tari kelompok karena dalam penyajiannya ditarikan secara kelompok. Menurut bentuk koreografinya tari kreasi srintil termasuk tari drama dan menurut fungsinya tari kreasi srintil termasuk tari hiburan dan juga pendidikan dikarenakan tarian ini digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak-anak.

#### **2.2.4. Unsur-Unsur Keindahan Tari**

Adapun unsur keindahan pada tari menurut Atang Suptiatna dan Rama Sastra Negara (dalam Alvian, 2017) adalah sebagai berikut:

##### **1. Gerak**

Unsur terpenting dari sebuah tarian adalah gerak, sebuah gerak tidak dapat dipisahkan dari unsur ruang, waktu dan tenaga.

##### **2. Iringan**

Iringan merupakan sebuah unsur pokok dalam tarian. Musik iringan dalam tari tergantung dengan kebutuhan tarian yang ditarikan.

##### **3. Ekspresi**

Ekspresi dalam sebuah tarian merupakan pemegang peran penting sebagai pengungkap pesan dari tarian kepada penikmat tari. Pengungkapan pesan ini dapat digambarkan melalui gerak, suasana musik, iringan, dan perubahan ekspresi pada wajah penari.

Menurut Revindra (2015;2) unsur-unsur keindahan tarian meliputi beberapa hal antara lain :

##### **1. Gerak (Wiraga)**

Didalam seni tari sebuah gerak adalah hal yang paling penting, tanpa gerak tidak bisa dikatakan seni tari. Gerak itu meliputi gerak dari ujung kepala sampai dengan ujung kaki. Anggota tubuh yang dapat bergerak atau menghasilkan gerak maka bisa dikatakan gerak tari. Gerak juga bisa menggambarkan perwatakan dari tokoh tertentu.

## 2. Irama (Wirama)

Dengan adanya irama maka akan sangat membantu penari untuk menarikan sebuah tarian. Irama bisa berasal dari alat musik. Irama harus disusun dengan baik sesuai tarian yang akan ditarikan.

## 3. Perasaan (Wirasa)

Penari tidak boleh asal gerak tetapi harus juga mengikuti perasaan dari irama yang didengarkan, untuk memunculkan suatu perasaan penari harus menghayati setiap irama dan gerak dalam tari yang ditarikan.

## 4. Wujud (Wirupa)

Wirupa digambarkan dengan wujud atau sesuatu yang bisa dinikmati dengan mata. Rupa bisa dikatakan sebagai tampilan tari, hal ini berhubungan dengan apa yang dilihat oleh penonton pada diri penari.

<http://ravidra7.bongspot.co.id/2015/11/unsur-unsur-seni-tari.html>

Adapun pendapat dari Yakup (2010:29-31) unsur-unsur keindahan tarian meliputi

1. Wiraga yaitu kesesuaian dan keselarasan antara jenis tarian dengan umur dan fisik penarinya,
2. Wirama yaitu kesesuaian dan keselarasan antara irama lagu atau musik pengiring dengan gerak tari.

3. Wirasa yaitu penghayatan yang dilakukan oleh penari terhadap materi dan jenis tarian.
4. Wicitra yaitu bagaimana keseluruhan gambaran yang dapat diperlihatkan sebagai seluruh kebutuhan kaya seni.

Dengan pendapat dari beberapa ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwasanya secara umum unsur-unsur keindahan dalam tarian adalah wiraga, wirasa, wirama dan juga bentuk dari sebuah tarian. Maka setidaknya pementasan dan persiapan pementasan sebuah tarian harus selalu mempertimbangkan hal-hal tersebut untuk senantiasa memberikan kepuasan dan hasil yang maksimal dari sebuah tarian. Adapun unsur-unsur tari yang terkait dengan penelitian ini adalah wiraga atau kesesuaian gerak, wirasa atau kesesuaian irama dengan tarian, wirasa atau penghayatan dan wicitra atau bentuk tarian dalam tari kreasi srintil sebagai upaya peningkatan sikap kerjasama pada anak.

#### **2.2.5. Fungsi Tari Untuk Anak-Anak**

Adapun fungsi tari untuk ana-anak menurut Robby (2004) antara lain adalah sebagai berikut :

1. Seni tari sebagai media pengenalan fungsi mekanisasi tubuh

Anak perlu mengetahui adanya pemahaman fungsi-fungsi dari mekanisme tubuh, sehingga anak tidak merasa asing dengan anggota tubuh yang dimilikinya. Dalam perkembangan biologis anak nantinya secara sadar akan memahami perubahan organ tubuh yang dimilikinya.

2. Seni tari sebagai media pembentukan tubuh

Seni tari memungkinkan anak-anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Karena secara ragawi dan stamina dimungkinkan anak-anak akan berkembang secara wajar. Dengan menggunakan stimulasi bersama unsur-unsur tari anak-anak akan berkembang dan tumbuh dengan wajar.

3. Seni tari sebagai media sosialisai diri

Tari tidak baik diajarkan secara perorangan tetapi lebih bagus dan maksimal dilakukan secara klasikal atau bersama-sama. Kebersamaan mereka akan menumbuhkan sikap tenggang rasa, memahami peran, dan bertanggung jawab, sehingga anak bisa membawa diri kepergaulan. Anak akan memahami benar akan perannya dan keterlibatannya dalam kelompok.

4. Seni tari sebagai media pengenalan prinsip pengetahuan ilmu pasti-alam

Secara mendasar, ilmu alam dibedakan pada dua hal yaitu ruang dan waktu. Keberadaan benda menuntut adanya ruang untuk menempatkan diri, sementara untuk mempertahankan masa benda dibutuhkan waktu dengan satuan tertentu. Manusia memiliki kerangka tertentu yang tunduk pada hukum-hukumnya. Sementara waktu mempunyai kodrat yang bersifat matematis dan siklus. Melalui pengetahuan tersebut maka mengajarkan tari diharapkan dapat membuat anak memiliki sensitivitas terhadap realitas.

5. Seni tari sebagai media menumbuhkan kepribadian

Dengan seni tari dapat menumbuhkan percaya diri pada diri anak, baik waktu berlatih maupun tampil. Sehingga kepribadian akan ketepatan waktu dan lainnya juga diajarkan didalam latihan tari.

6. Seni tari sebagai media pengenalan karakteristik

Manusia memiliki bakat duplikasi yaitu menirukan sejumlah perwatakan, mulai dari manusia, hewan, maupun sifat benda tertentu. Ini sebagai pemaknaan untuk memahami karakteristik diri dan ini juga diajarkan dalam pengalaman latihan tari.

7. Seni tari sebagai media komunikasi

Didalam seni tari anak-anak diajarkan untuk mengungkapkan perasaan baik kepada orang ataupun perasaan terpendam yang ada didalam diri anak.

8. Seni tari sebagai media pemahaman nilai kebudayaan

Pengenalan nilai budaya tidaklah cukup hanya membaca saja tetapi juga harus diterapkan melalui kehidupan sehari-hari anak salah satunya yaitu mengenalkan nilai budaya melalui pembelajaran tari.

Dari pendapat Robby di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan tari sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak baik pertumbuhan fisik anak, motorik anak, sosial emosi pada anak dan juga mengembangkan kepribadian pada anak yang berguna untuk kehidupan anak dengan lingkungan sekitarnya. Adapun fungsi tari yang terkait dengan penelitian ini adalah tari kreasi srintil sebagai media peningkatan sikap kerjasama pada anak.

#### **2.2.6. Pengertian Tari Kreasi**

Supriatna dan Ratna (2010:40) tari kreasi adalah tarian yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tradisional. Pola tarian tradisional berkembang menjadi tarian kreasi. Sedangkan menurut Setyowati(2007:18) tari



kreasi adalah tari ciptaan seseorang menggunakan teknik estetis pilihannya sendiri, tidak terikat pada estetis tertentu juga tidak meninggalkan estetis daerah. Dalam pembelajaran di PAUD, jenis tarian inilah yang sangat cocok digunakan dalam dunia anak, karena bebas dalam mengungkapkan gerak, sebagai ciri khas tari kreasi baru, selaras dengan anak yang bebas mengungkapkan dan ekspresi pikiran yang mereka rasakan. Lyaikesas dkk (2014) mengatakan bahwa tarian kreasi adalah suatu cara yang efektif untuk mengembangkan suatu gerakan dan menumbuhkan pengalaman anak untuk mengenal konsep ritme. Dengan menarikan tari kreasi juga dapat melatih kebebasan berekspresi, serta mendorong kecerdasan dan melatih kerja tim agar tetap kompak (Haselbach dalam Lyaikesas dkk tahun 2014). Kebebasan ini mendorong kreativitas para seniman tari setelah melihat dan merasakan perubahan zaman yang sangat cepat seperti sekarang ini, mereka dapat melihat dari berbagai sudut perubahan sehingga dapat tercipta sebuah tarian yang indah dan sesuai dengan kemajuan zaman. Adanya tari kreasi ini banyak menumbuhkan kreasi baru dari kalangan seniman maupun orang awam untuk sekedar mengekspresikan diri.

Menurut Merdekawaty (2010:18) tari kreasi merupakan tarian ciptaan baru yang berpola pada tarian tradisional. Sebuah tari kreasi berkembang dengan musik dan lagu moderen yang terdapat melalui TV dan elektronik lainnya yang berkembang saat ini. Tari kiasi merupakan kegiatan yang mengkolaborasikan gerakan fisik menumbuhkan ekspresi yang meliatkan tubuh, hati dan jiwa pada individu. Tari kreasi adalah bentuk seni tari yang diadopsi dari bentuk tarian tertentu yang disesuaikan (Pavludou, 2018)

Dari berbagai pendapat mengenai tari kreasi di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya tari kreasi adalah sebuah tarian yang mengadopsi dari tarian lama yang dimodifikasi sesuai kebutuhan tari yang baru. Dengan kata lain sebuah tari kreasi merupakan sebuah pengembangan tari lama atau yang sudah ada untuk dimodifikasi sesuai kebutuhan. Adapun tari kreasi yang terkait dengan penelitian ini adalah tari kreasi srintil yang tergolong tari kreasi bercorak tradisi dengan mengadopsi dan memodifikasi sesuai kebutuhan tari baru untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak.

## **2.2.7. Tari Kreasi Srintil**

### **2.2.7.1. Sejarah Tari Kreasi Srintil**

Tarian srintil adalah salah satu tarian yang menceritakan tentang budaya dan kondisi sosial petani tembakau yang ada di kabupaten temanggung khususnya. Kata Srintil diambil dari salah satu jenis tembakau termahal yang ada di Indonesia yang tumbuh subur di dataran tinggi wilayah Temanggung. Sebagai primadonanya temanggung srintil dipakai untuk nama tarian ini. Menurut bapak Rame Purwadi salah satu perangkat desa di desa Legoksari mengatakan bahwasanya tari srintil ini diciptakan pada tahun 2016 dengan kolaborasi antara pemuda pemudi warga desa Legoksari dengan mahasiswa KKN dari Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI Surakarta) yang memadukan antara budaya setempat, adat istiadat dan serta suatu proses panjang dari petani tembakau.

Tari ini menggambarkan sebuah perjuangan dan sebuah proses kehidupan seorang petani tembakau yang sangat gigih dan dengan penuh ikhlas merawat dari mulai pembenihan, pengolahan lahan sebagai media tanam, merawat dan mengolah

hasil panen. Tanaman tembakau selain digunakan sebagai bahan baku rokok juga sangat bermanfaat antara lain sebagai pewarna alami batik tembakau khas temanggung, sebagai bahan obat-obatan, obat nyamuk, kontrol kutu, obat hama, ramuan kulit, eksim dan rematik, obat sakit gigi, obat pilek, pasta gigi. Dengan tarian ini diharapkan anak akan belajar untuk bekerja sama, untuk mengambil tanggung jawab dan peran dan belajar untuk menghormati dan mematuhi aturan (Lykeses.dkk hal 211).

Dalam tarian srintil desa legoksari tarian menggambarkan sebuah cerita atau tari bercerita yang melambangkan suatu proses panjang sebuah budaya adat istiadat dan juga alam yang berpadu menjadi sebuah tradisi unik yang muaranya berada pada keagungan sang pencipta. Rasa pahitnya perjuangan petani dalam mengolah ladang tembakau dari awal penamburan benih, penanaman, perawatan hingga panen yang nantinya membuahkan sebuah hasil akan dimaknai dengan sebuah ritual adat yang membersamai dari setiap tahapan. Disitulah keunikan dari suatu bentuk syukur pada Tuhan atas segala limpahan rahmat dan nikmat yang terus diberikan kepada warga masyarakat.

Dalam tarian kreasi srintil ini berbeda dengan tarian srintil yang ada di desa legoksari kabupaten temanggung, karena akan ditarikan oleh anak usia dini maka memerlukan modifikasi sesuai kaidah penyusunan tari untuk anak. dengan tarian yang lebih ringan dan memperhatikan perkembangan anak maka, tarian ini selain akan menggambarkan petani tembakau, adat istiadat, dan tradisi juga memberikan edukasi lebih berupa manfaat dari tembakau itu sendiri sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Tari srintil yang ada di desa Legoksari berdurasi 18.13 menit dengan kombinasi gerakan petani dan juga gerakan kudalumping khas desa Legoksari

memberikan nuansa kental akan tradisi dan budaya setempat yang sangat menagungkan Sang pencipta dan lingkungan yang diciptakanya. Diiringi musik gamelan garapan yang sangat lekat dengan budaya setempat membuat kesatuan tarian yang indah dan bermakna.

Atas ijin perangkat desa untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak musik pengiring tari gamelan garapan peneliti potong dan ringkas menjadi berdurasi 8,59 menit sehingga didalam anak-anak menarik tidak terlalu panjang tau lama. Sedangkan untuk gerakan juga kami sederhanakan baik itu tokoh dan gerkan asli menjadi 6 gerakan yang mendominasi tari petani tembakau, gerakan tumbuhan, berakan burung, gerakan hama, gerakan pembasmian dan gerakan panen raya. Dengan demikian banyak aspek yang akan terstimulasi melalui tarian ini. Tarian ini akan di tarikan oleh anak usia 4-7 tahun . musik gamelan garap yang dipakai adalah gamelan kombinasi seperti tari srintil Legoksari bedanya peneliti Meringkas atau memotong musik tari agar tidak terlalu panjang dan lama sehingga anak atau penari mampu dalam menyerap dari lantunan maupun saat praktik dilapangan. Musik yang semangat menggambarkan jiwa semangat petani tembakau yang selalu semangat merawat tanaman-tanamnya, sikap ketegasan juga akan tergambar di dalam sebuah tarian. Ikhlas dalam menjalankan hidup dan pantang menyerah juga selalu bersyukur dalam setiap keadaan juga akan di gambarkan melalui gerakan tarian kreasi srintil ini. Dengan tarian ini anak dasah motorik, fisik, sikomotor dan juga jiwa sosialnya terhadap teman melalui kekompakan, gotong royong, saliang menghargai, berbagi, bertanggung jawab dan kerjasama antar klompok penokohan. Dengan demikian

diharapkan tingkat kerjasama apada anak dapat meningkat seteah adanya pembelajaran tari kreasi srintil.

### 2.2.7.2. Gerak Tari Kreasi Srintil

Didalam sebuah tari tentunya membutuhkan yang namanya gerak, adapun unsur-unsur sebuah tarian antara lain adalah wiraga, wirama, wirasa dan wicitra. Adapun wiraga adalah sebuah gerak tubuh yang digunakan untuk menari. Jadi sangat lah penting sebuah gerakan didalam menari. Menurut kamus besar bahasa indonesai gerak merupakan suatu perpindahan kedudukan dari satu tempat ketempat lainnya. Dalam bahasa inggris gerak artinya *motion*, dalam bahas latin *motio, movere* yang mempunyai arti mengerjakan atau memindahkan. Secara umum gerak dikatakan sebagi pindah.

Dapat disimpulkan bahwa gerakan tari merupakan sebuah perindahan baik tubah atau anggota butuh sesuai dengan irama musik pengiring tari. Adapun yang terkait dengan gerak tari kreasi srintil adalah sebuah perindahan tubuh sesuai dengan iringan musik pengirinya untuk meningkatkan sikap kerjasama pada anak. Adapun gerakan-gerakan pada tari kreasi srintil adalah sebagai berikut :

No	Penokohan	Ragam Gerak	Keterangan
1.	Petani (babak pertama)	1. Petani berjalan 2. Petani mencangkul 3. berputar ditempat 4. mengambil keranjang	1. Gerakan berjalan sambil mengayun-ngayunkan tangan kekanan dan kekiri. Dikuti dengan gerakan tangan diangkat seakan-akan menopang benda dan selanjutnya gerakan

			<p>ditempat dengan mengayun-kan tangan kembali.</p> <p>2. Gerakan mencangkul dengan badan agak menyerong dan mengayun-ngayunkan tangan ke atas dan ke bawah seperti petani yang sedang mencangkul.</p> <p>3. Gerakan memutar dengan kaki sebagai poros</p> <p>4. Gerakan mengambil keranjang pemain balik kebelakang dan mengambil keranjang, dilanjutkan kaki meghentak hentak sambil mengayunkan keranjang dari belakang menuju kedepan dan diakhiri dengan membentuk formasi melingkar.</p>
2.	Burung/tanaman (babak kedua)	<p>1. Burung terbang</p> <p>2. Daun tertiuup angin</p> <p>3. Tanaman tumbuh</p> <p>4. Tanaman bahagia</p>	<p>1. Gerakan burung saat terbang dengan cara tangan di kepak-kepakan</p> <p>2. Gerakan ini tangan diangkat dan digoyang-goyangkan ke arah kanan dan kiri, dialjutkan dengan</p>

			<p>tangan ke atas dan kebawah dan kiri kanan.</p> <p>3. Gerakan tanaman tumbuh dilakukan dengan meletakkan posisi tangan seakan-akan meyembah dan di bukak perlahan hingga mengembang sempurna</p> <p>4. Gerakan ini dilambangkan dengan gerakan tarian tanaman dengan tangan menari</p>
3.	Buto/hama (babak ke tiga )	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Trenginas</li> <li>➤ Merusak tanaman</li> <li>➤ Perang dengan petani</li> </ul>	<p>1. Gerakan ini dilakukan dengan tangan seakan-akan akan mencengkram ke atas mata melotot dan mencobak-cabik kekanan kekiri samping kanan ke samping kiri dan sebaliknya.</p> <p>2. Berputar mengitari tanaman sambil mengangkat tangan.</p> <p>3. Gerakan kini buto seakan-akan ingin berperang dengan lawanya yaitu petani dengan sekan melemparkan kekutan dengan tanganya</p>

4.	Petani, burung/tanaman, hama/buto tarian bersama (babak ke empat)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jaran panen</li> <li>2. Mengayun</li> <li>3. Melihat tanaman</li> <li>4. Pulang panen</li> <li>5. Pesta rakyat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gerakan ini dilakukan dengan kaki berjingrak-jingkrak</li> <li>2. Gerakan mengayun-ngayunkan tangan ke kanan ke kiri</li> <li>3. Gerakan ini dilakukan dengan cara tangan di taruh di pinggang dan kaki digerakan seperi memantul.</li> <li>4. Gerakan ini tangan digerakan ke depan dan belakang .</li> <li>5. Gerakan pesta rakyat dilakukan seperti jaran panen ditambah dengan saling berpegangan tangan antar pemain disetiap barisnya.</li> </ol>
----	---	---	---

**Table 2.1 Gerak Tari Srintil**

### **2.2.7.3 Pola Lantai Tari Kreasi Srintil**

Tidak berbeda jauh dengan sebuah masakan yang tercipta dan berasa enak apabila komposisi bahan dan bumbu masakan tersebut pas dan sesuai deangan aturan, begitu juga didalam sebuah tarian tentunya ada sebuah komposisi yang tersusun dan bersatu padu sehingga tarian dapat tercipta dengan baik sesuai dengan yang diinginkan. Nugraheni (2015) komposisi tari adalah segala sesuatu yang menimbulkan sebuah karya tari yang didalamnya terdapat pula apa yang disebut dengan “pola lantai.”



Pola lantai adalah garis-garis imajinier lantai yang akan dilalui oleh penari saat menari. Kurnia (2016) pola lantai adalah sebuah garis atau pola yang dibentuk sebagai cara bagi penari dalam berpindah, bergerak, maupun bergeser ke posisi panggung lainnya. Pola lantai digunakan oleh seorang penari untuk mengamati perpindahan gerakan selanjutnya. Adapun pola lantai yang terkait dengan penelitian ini adalah sebuah pola berupa gambar yang dibuat oleh koreografer tari untuk memudahkan penari dalam menarikan tari kreasi srinti.

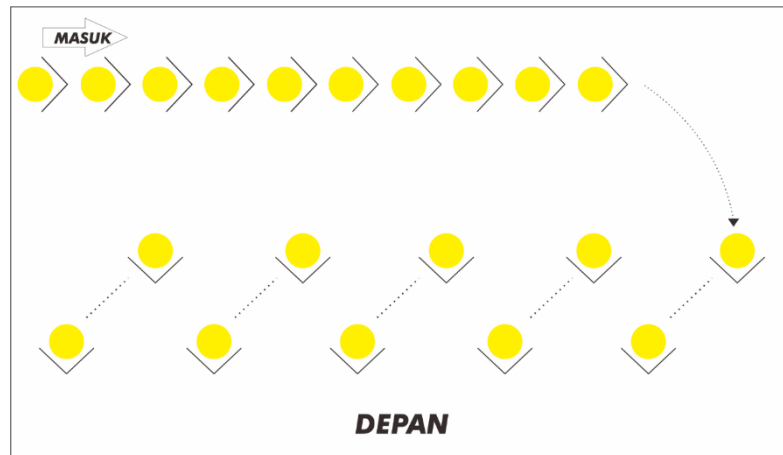
Ada pun gambaran dari pola lantai tari kreasi srintil digambarkan melalui babak-babak yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Petani : lingkaran warna kuning
2. Burung/tanaman : lingkaran warna biru
3. Buto/hama : lingkaran warna merah
4. Perpindahan atau arah gerakan : garis putus-putus

### **Babak 1**

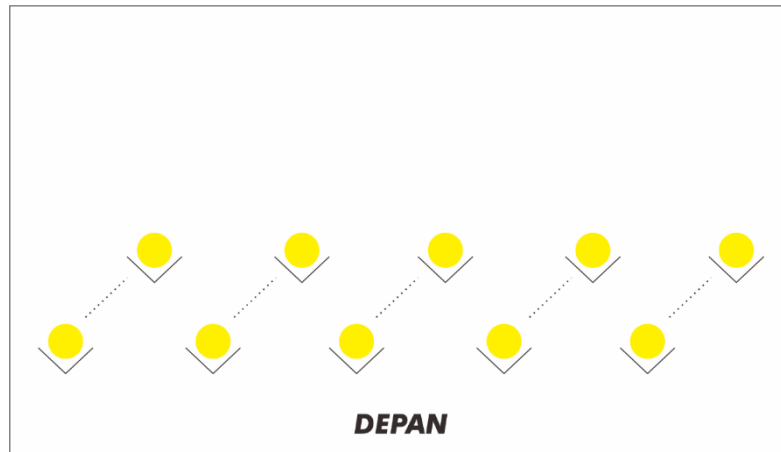
Babak pertama ditarikan oleh petani tembakau yang selalu beriringan dan bergotong-royong dalam mengolah dan menanam tembakau. Mulai dari keberangkatan ke ladang tembakau, mengolah lahan, menyemai tanaman dan gotong royong menanam tembakaui.

**Gambar 2.1 Pola Lantai 1 Babak 1**



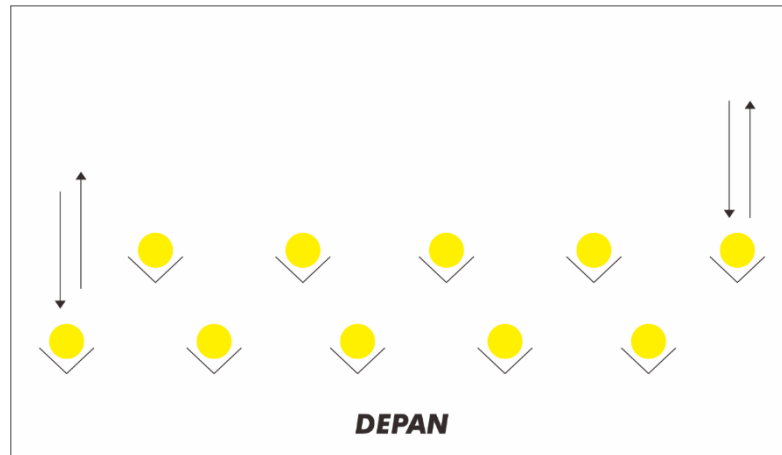
pada pola lantai yang pertama dimulai dengan petani berbaris berangkat beriringan sambil membawa cangkul keladang tembakau, bergotong-royong mengolah lahan tembakau agar bisa ditanami bibit.

**Gambar 2.2 Pola Lantai 2 Babak 1**



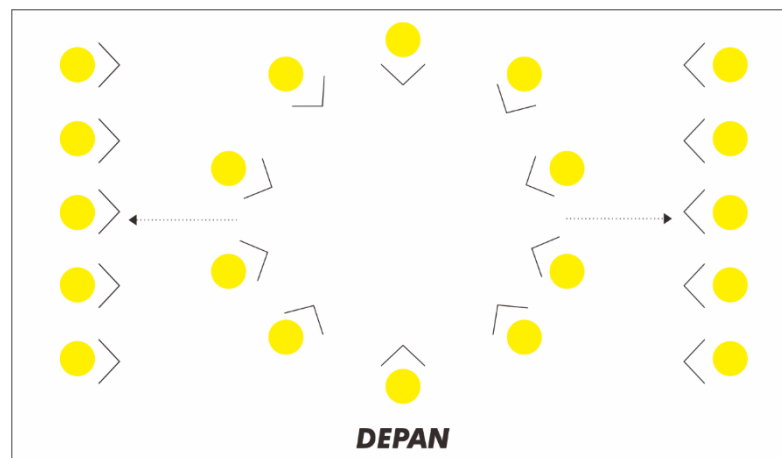
Pada pola lantai kedua menggambarkan petani tembakau yang sedang mulai menyemai dan mengolah lahan tembakau secara bersama-sama dan membantu satu sama lain.

**Gambar 2.3 Pola Lantai 3 Babak 1**



Pada pola lantai ketiga bolak-balik majuk mundur, menceritakan petani muli bersiap-siap untuk menanam dan menaruh pupuk pada tanaman.

**Gambar 2.4 Pola Lantai 4 Babak 1**

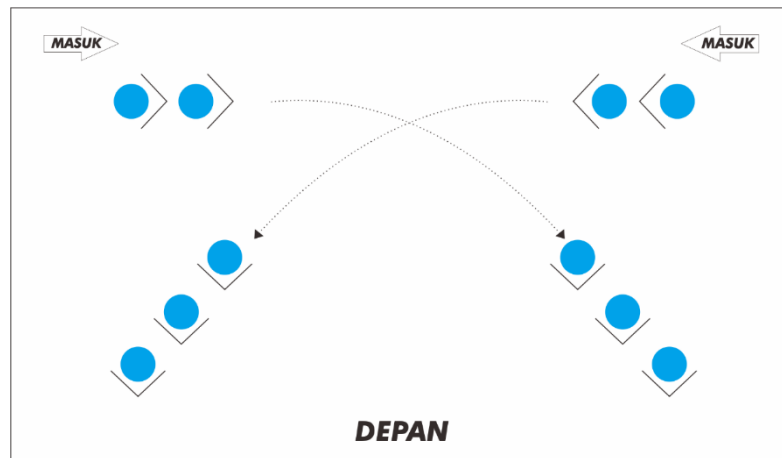


Pada pola keempat membentuk lingkaran dengan ini melambangkan ini petani yang sedang bekerjasama untuk merawat tembakau dengan baik agar mendapatkan kualitas tembakau yang bagus.

## **Babak 2**

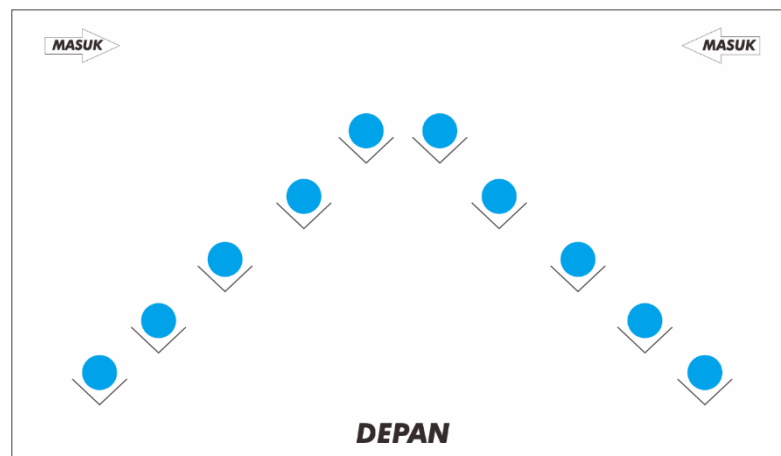
Babak kedua menggambarakan proses pertumbuhan dan hubungan simbiosis mutualisme burung dengan tanaman.

**Gambar 2.5 Pola Lantai 1 Babak 2**



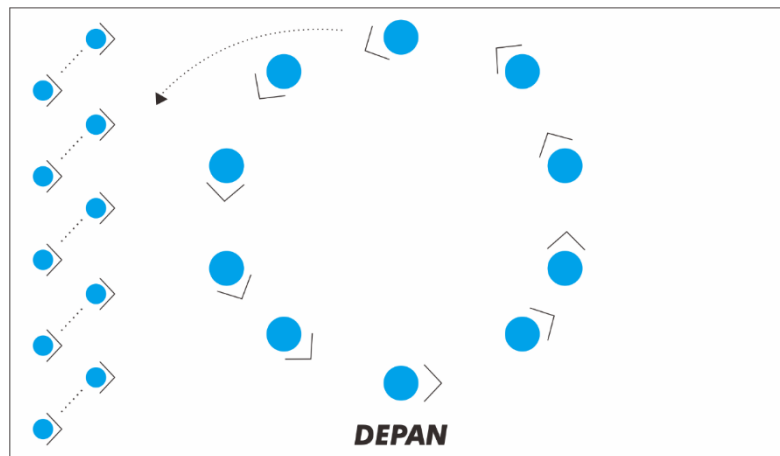
Pola lantai ke lima ini menceritakan proses pertumbuhan tanaman mulai dari perpindahan tari sebelumnya ke tanaman dan burung yang terbang kesana-kemari. Dalam hal ini burung mengenakan sayapnya untuk terbang membentuk formasi.

**Gambar 2.6 Pola Lantai 2 Babak 2**



Pada pola lantai ke enam menggambarkan proses pertumbuhan tanaman dari kecil sampai besar. Sehingga disitu terlihat proses tumbuhnya sebuah tanaman yang ditanam oleh petani tembakau.

**Gambar 2.7 Pola Lantai 3 Babak 2**

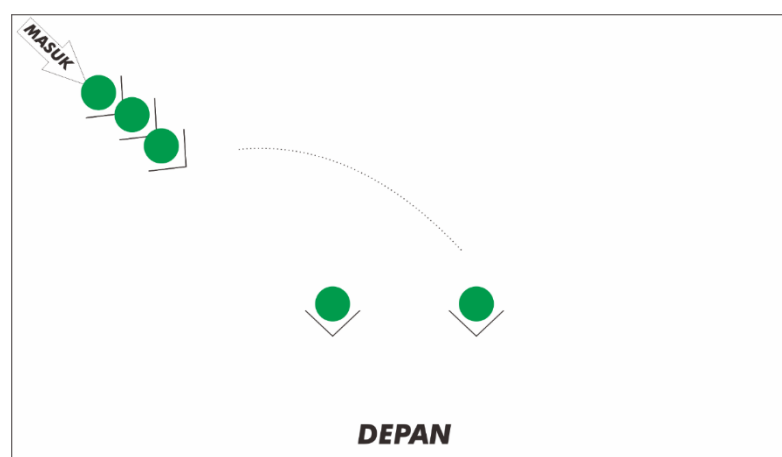


Pola ke tujuh menceritakan tanaman yang mulai ketakutan diserang oleh hama sehingga burung pun juga ikut menjauh dikarenakan takut dengan hama yang menyerang tanaman tembakau.

### **Babak 3**

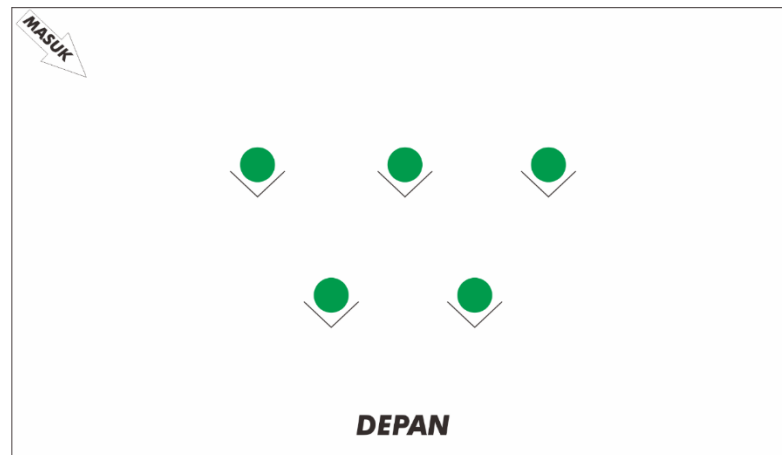
Babak ketiga menggambarkan serangan hama yang dialami oleh tanaman dan pembasmian oleh petani.

**Gambar 2.8 Pola Lantai 1 Babak 3**



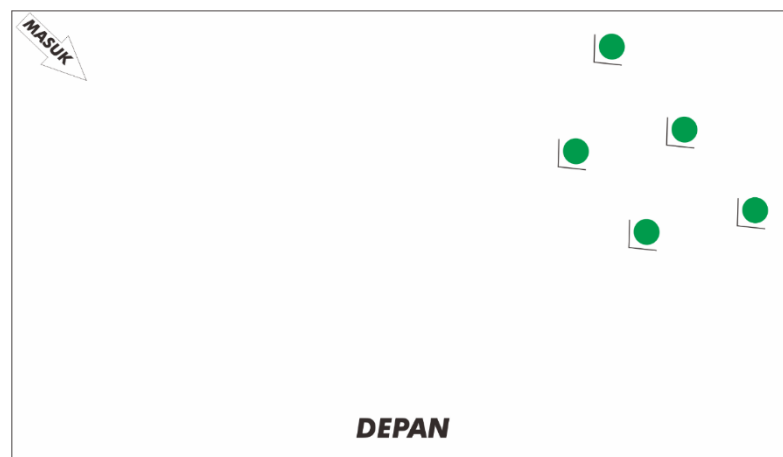
Pola lantai ke delapan menggambarkan serangan hama yang berutil menyerang tanaman tembakau.

**Gambar 2.9 Pola Lantai 2 Babak 3**



Pola lantai ke sembilan menceritakan kebrutalan hama saat mengganggu pertumbuhan dari tanaman tembakau.

**Gambar 2.10 Pola Lantai 3 Babak 3**

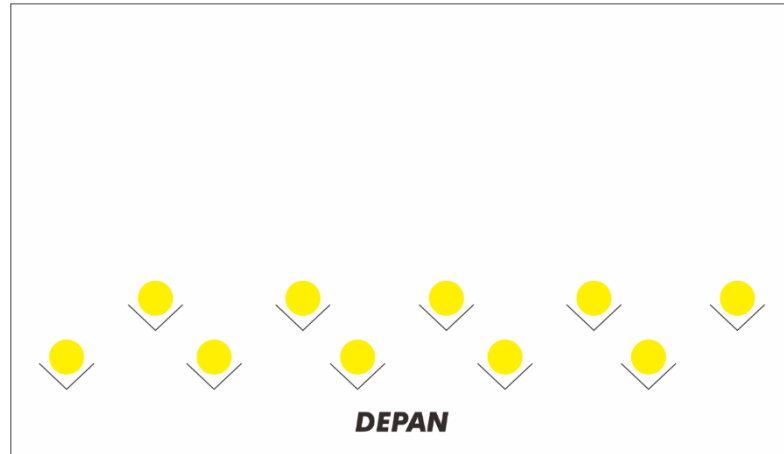


Pada pola yang ke sepuluh menceritakan pembasmian hama oleh petani secara bergotong-royong melawan hama yang ganas menyerang tanaman.

#### **Babak 4**

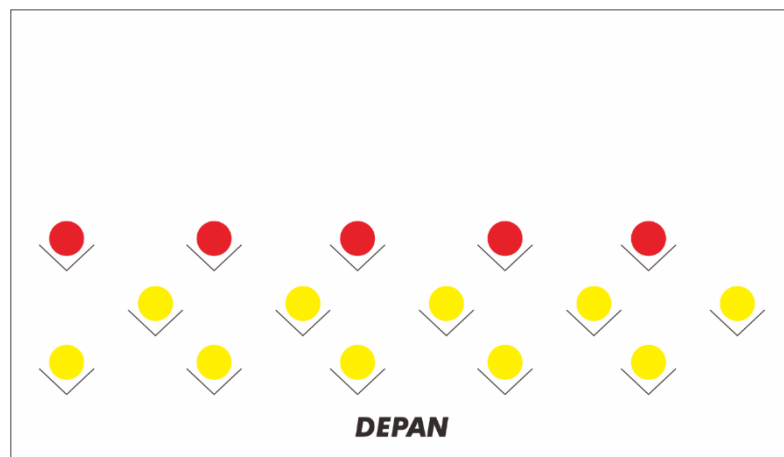
Babak keempat adalah menggambarakan sebuah pesta panen raya tembakau yang semuanya berakhir bahagia.

**Gambar 2.11 Pola Lantai 1 Babak 4**



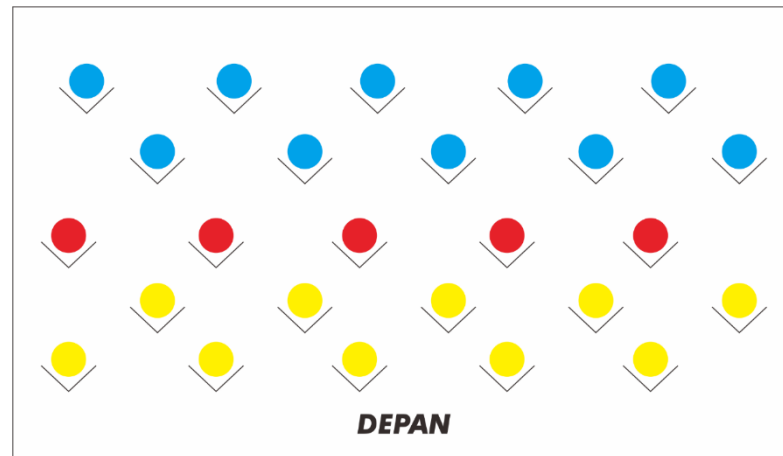
Pada pola ke sebelas menceritakan petani yang memulai panen tembakau secara bersama-sama dengan petani lainnya.

**Gambar 2.12 Pola Lantai 2 Babak 4**



Pada pola yang ke dua belas menceritakan pesta kegembiraan disaat panen raya tembakau.

**Gambar 2.13 Pola Lantai 3 Babak 4**



Pola ke tiga belas menceritakan tarian kegembiraan se usai panen tembakau selesai dilaksanakan, dan sebagi bentuk rasa syukur pada Tuhan atas limpahan berkat rahmad yang telah diberikan.

### **2.3. Hakikat Anak Usia Dini**

#### **2.3.1. Pengertian Anak Usia Dini**

Masa anak usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan (Adriati, 2012), Pada periode ini adalah masa dimana anak mengenali berbagai macam kenyataan dilingkungannya sebagai bagian dari stimulus terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun didalam sosial emosionalnya. Perkembangan sosial emosional anak adalah hal yang penting dikembangkan ditahun awal kehidupan anak, dan harus dikembangkan melalui metode yang tepat karena akan mempengaruhi kepribadian dan adaptasi mereka dengan lingkungan masyarakat (Lestari dan Handayani, 2017). Peiode ini merupakan periode terkritis pada anak yang berjalan pada kurun waktu 4 tahun pertama dan sama besarnya dengan



perkembangan di 14 tahun berikutnya (Direktorat PAUD, 2004). Makadari itu dibutuhkan sebuah stimulus yang kuat dari lingkungan sekitar untuk mendukung perkembangan yang sangat luar biasa ini. Menurut undang-undang perlindungan anak Nomor 32 Tahun 2002 Bab 1 Pasal 1, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk yang masih didalam kandungan.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1 rentang anak usia dini adalah 0-6 tahun, yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi : pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diberikan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan berkembang jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003). Pengertian anak usia dini menurut NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Pada kurun waktu tersebut terjadi proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat optimal dibandingkan dengan masa yang lainnya. Menurut Nugraeny dan Mukminin (2019) pada rentang usia emas diharapkan lingkungan dapat membentuk nilai nilai karakter pada anak sehingga kedepanya dapat membentuk kepribadian anak. Hurlock (1980), masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berumur 0-6 tahun yang memiliki keunikan yang berbeda

dengan individu-individu lainnya. Apaun yang anak usia dini yang terkait dengan penelitian ini adalah anak yang berusia 4-6 tahun yang belajar tari kreasi srintil sebagai sarana untuk meningkatkan sikap kerjasama anak.

### **2.3.2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Karakter pada anak merupakan sebuah ciri khas yang membedakan individu satu dengan yang lainnya. Dapaun karakteristik anak usia dini khas menurut Richard D. Kellough dalam Priyanto (2014) adalah: Anak bersifat ego sentris, yang artinya setiap anak memiliki tingkat keegoisan sendiri, karena ia melihat sesuatu dari sudut pandangnya sendiri bukan dari orang lain. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, artinya menurut persepsi anak dunia ini penuh engan kejutan dan sesuatu yang menarik untuk dipelajari dan diamati. Anak adalah mahluk sosial, artinya anak senang sekali diterima dan berkumpul dengan teman sebayanya. Anak bersifat unik yang artinya setiap anak memiliki keunikan masing-masing baik dari segi latar belakang maupun sifat dan karakteristiknya. Anak kaya akan fantasi artinya didalam individu anak memiliki banyak sekali hayalan yang diluar manusia dewasa. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek dimana anak tidak suka diam dan tergolong lincah. Anak adalah masa belajar yang potensial artinya semua penglihatan yang dilihat anak nantinya akan terkenang dan cenderung meresap ke pikiran anak secara otodidak.

Menurut Tatminingsih dan Cintasih dalam Modul 1 Hakikat Anak Usia Dini, karakteristik anak usia dini antara lain : bersifat unik, berda pada masa potensial, bersifat relative seponatan, cenderung ceroboh dan kurang perhitungan, bersifat aktif dan enerjik, bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat,

berjiwa petualang, memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi, cenderung mudah frustrasi dan memiliki perhatian yang pendek. Adapun menurut Samsuar Muchtar (1987:230) mengungkapkan karakteristik anak usia dini lebih rinci sebagai berikut :

- a. Anak usia 4-5 tahun
  - 1) Gerak lebih terkoordinasi
  - 2) Senang bermain dengan kata
  - 3) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
  - 4) Dapat mengurus diri sendiri
  - 5) Sudah dapat membedakan satu dengan banyak
- b. Anak usia 5-6 tahun
  - 1) Gerakan lebih terkontrol
  - 2) Perkembangan bahasa sudah cukup baik
  - 3) Dapat bermain dan berkawan
  - 4) Peka terhadap situasi sosial
  - 5) Mengetahui perbedaan kelamin dan status
  - 6) Dapat berhitung 1-10

Sementara itu Rusdinal (2005:16) meerangkan karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut : anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman kongkret dengan orientasi dan tujuan sesaat. Anak senang menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata. Anak belajar melalui bahasa lisan dan berkembang pesat, anak memerlukan struktur kegiatan yang jelas dan spesifik. Dari berbagai pendapat ahli tentang karakteristik anak usia dini dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, beragam, emosional yang labil, banyak mengekspos lingkungan, mempunyai

imajinasi yang tinggi dan tidak sama satu dengan yang lainnya. Adapun karakteristik anak usia dini yang terkait dengan penelitian ini adalah karakteristik anak usia 4-6 tahun yang dikembangkan melalui pembelajaran tari kreasi srintil untuk meningkatkan sikap kerjasama pada anak.

## **2.4. Hakikat Kerjasama Anak**

### **2.4.1. Pengertian Kerjasama Anak Usia Dini**

Kerjasama menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 39) adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan yang sama. Berdasarkan pendapat tersebut maka kemampuan kerjasama sangat penting dimiliki oleh anak, karena anak dapat saling berinteraksi dan saling membantu untuk mewujudkan tujuannya. Kerjasama anak-anak, komunikasi, kemampuan untuk menjadi bagian dari kelompok, ketampilan memimpin dan mengikuti bisa ditingkatkan melalui sebuah tarian kreasi (Von Rosseberg - Gempton, Dickinson dan Poole dalam Pavlidou,2018). Kerjasama merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan sosial (Hurlock, 1998: 62).. Selain itu, Rekysika (2015: 3-4) menyatakan bahwa pada proses bekerjasama anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya seperti anak belajar tanggung jawab, berbagi, saling membantu dan berinteraksi dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok. Kemampuan kerjasama sangat penting dimiliki oleh anak, karena anak dapat saling berinteraksi dan saling membantu untuk mewujudkan tujuannya.

Nazayanti dkk (2014: 2) menyatakan bahwa kerjasama merupakan suatu proses melakukan sesuatu secara bersama-sama baik itu belajar atau bermain untuk memecahkan suatu masalah bersama-sama dengan tujuan yang sama pula. Dalam

bekerjasama, seseorang dilatih untuk dapat menekan kepribadian individual dan mengutamakan kepentingan kelompok. Untuk menumbuhkan sikap kerjasama pada anak maka perlu ditentukan secara rinci indikator kerjasama. Kerjasama atau kooperatif adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan yang sama. Kerjasama dan pertentangan merupakan dua sifat yang dapat dijumpai dalam seluruh proses sosial/masyarakat, diantara seseorang dengan orang lain, kelompok dengan kelompok, dan kelompok dengan seseorang (Saputra dkk, 2005: 39).

Menurut Johnson, dkk (dalam Saputra 2005: 50) bahwa pembelajaran kerjasama dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur termasuk di dalam struktur adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dari berbagai pendapat dapat dijelaskan kembali bahwasanya kerjasama adalah sebuah proses interaksi yang melibatkan orang lain untuk membantu dan menyelesaikan kegiatan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Isjoni (2009: 16) bahwa dalam kerjasama, anak terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi anak serta dapat memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuannya. Kemampuan kerjasama juga bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Dari berbagai pengertian dan penjelasan parahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu proses saling membantu atau menolong satu sama lain untuk menjalakan suatu tugas atau kegiatan. Kemampuan kerjasama sangat penting bagi anak karena akan berdampak positif terhadap

interaksi dan komunikasi anak. Adapun kerjasama yang terkait dengan penelitian ini adalah proses membantu dan menolong satu sama lain didalam proses pembelajaran tari kreasi srintil untuk meningkatkan sikap kerjasama pada anak.

#### **2.4.2. Indikator Kerjasama**

Indikator kerjasama anak merupakan sebuah patokan untuk mengukur tingkat kerjasama pada anak-anak, melalui sebuah indikator tentunya keakuratan dalam pengukuran kerjasama akan lebih terarah dan valid. Rekysika (2015) menyatakan bahwa indikator kerjasama meliputi:

1. setiap anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya,
2. tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
3. saling menolong dan membantu dalam kelompok.

Sedangkan Adistiyasari (2013) menyatakan bahwa indikator kerjasama meliputi :

1. Anak dapat bergabung dengan kelompok,
2. Anak bersedia berbagi dengan teman dan
3. Anak dapat membantu orang lain.

Adapun aspek-aspek dalam kerjasama adalah:

1. Membiasakan anak bergaul/berteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas.
2. Membiasakan anak untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain.
3. Menyadari bahwa kerjasama atau tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan.

4. Mengembangkan rasa empati pada diri anak.

(Pusat Pendidikan AUD Lembaga Penelitian UNY, 2009: 34)

Dari beberapa pendapat mengenai indikator kerjasama, maka didalam penelitian ini peneliti mengambil dan menyimpulkan indikator kerjasama sebagai acuan pembuatan instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

1. Anak mau bergabung atau bertinteraksi dengan teman sebaya
2. Anak mau berbagi dengan teman
3. Anak dapat membantu dan bekerjasama dengan orang lain
4. Anak bertanggung jawab
5. Saling menolong
6. Mau menunggu giliran

Adapun yang terkait dengan penelitian ini adalah tari kreasi srintil yang dapat meningkatkan sikap kerjasama anak dengan indikator kerjasama : mau bergabung, mau berbagi, mau membantu, bertanggung jawab, saling menolong dan mau menunggu giliran.

### **2.4.3. Manfaat Kerjasama**

Kerjasama memiliki manfaat yang dapat diperoleh anak melalui kegiatan bersama-sama. Yudha M. Saputra, dkk (2005: 53) juga mengatakan manfaat pembelajaran kerjasama adalah:

1. mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerjasama anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan anak yang lain,

2. mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik guru, teman, bahan pelajaran ataupun sumber belajar yang lain,
3. meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah tim, membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi,
4. membiasakan anak untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya.

Selain itu Manfaat yang dapat dihasilkan melalui pembelajaran kerjasama adalah anak akan bertambah sikap tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri maupun anggota kelompoknya, anak akan bangkit sikap solidaritasnya dengan membantu teman yang memerlukan bantuannya, anak akan merasakan perlunya kehadiran teman dalam menjalani hidupnya, anak dapat mewujudkan sikap kerjasama dalam kelompok dan merefleksikannya dalam kehidupan, dan anak mampu bersikap jujur dengan mengatakan apa adanya kepada teman dalam kelompoknya (Saputra, dkk 2005: 51). Rusman (2012:206) mengatakan kerjasama memiliki beberapa manfaat yaitu: 1) guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual, 2). guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam 14 belajar, 3). guru ingin menanamkan tutor/ sebaya atau belajar melalui teman sendiri, 4). guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, 5). guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Dengan melihat manfaat dari kerjasama diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya sikap kerjasama yang ada akan membawa



dampak positif bagi anak, keluarga, bangsa, dan negara. Dan akan membawa ke persatuan bukan perpecahan diantara masyarakat nantinya. Adapun manfaat kerjasama yang terkait dengan penelitian ini adalah pembelajaran tari kreasi srintil sebagai upaya meningkatkan sikap kerjasama anak.

#### **2.4.4. Tujuan Kerjasama**

Adapun tujuan kerjasama tentunya memiliki tujuan yang positif untuk anak, Menurut Yudha (2005: 54) tujuan kerjasama untuk anak usia dini yaitu : 1) Untuk lebih menyiapkan anak didik dengan berbagai ketrampilan baru agar dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan terus berkembang. 2) Membentuk kepribadian anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. 3) Mengajak anak untuk membangun pengetahuan secara aktif karena dalam pembelajaran kerjasama (kooperatif), serta anak Taman Kanak-kanak tidak hanya menerima pengetahuan dari guru begitu saja tetapi siswa menyusun pengetahuan yang terus menerus sehingga menempatkan anak sebagai pihak aktif.4) Dapat memantapkan interaksi pribadi diantara anak dan diantara guru dengan anak didik. 5) Hal ini bertujuan untuk membangun suatu proses sosial yang akan membangun pengertian bersama.

menurut Roestiyah (2012: 17) untuk menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan seperti berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi, bekerjasama, kemudian memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan semua salah satunya aspek hubungan sosial serta meningkatkan kemampuan hubungan sosial dan menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang

lain. Tarim (2016) kerjasama ketika anak-anak dapat berinteraksi, mereka terpapar hubungan yang berbeda seperti memberi dan menerima membantu, mengekspresikan sudut pandang mereka, belajar tentang perspektif orang lain, mencari cara baru untuk mengklarifikasi perbedaan, memecahkan masalah, dan merumuskan 12 pemahaman dan pengetahuan baru.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kerjasama adalah untuk menyiapkan anak untuk dapat berbaur dilingkungan sosialnya, belajar menerima persepektif orang lain, mampu berinteraksi sehingga nantinya dapat berkembang dengan baik dilingkungan-lingkungan sosial yang lainnya. Adapun tujuan kerjasama yang terkait dengan penelitian ini adalah tari kreasi srintil untuk meningkatkan siakp kerjasama pada anak.

## **2.5. Penelitian Yang Relevan**

### **1. Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini**

Penelitian ini diangkat dari jurnal pedagogi, volume 1 nomor,1, agustus 2014. Universitas Muhamadiyah Surabaya. Pada penelitian ini membahas bagaimana materi yang tepat dalam pembelajaran tari, model pembelajaran dan media pembelajran yang tepat dalam mengajarkan seni tari untuk anak usia dini. Diteliti Aris Setiawan Dosen Program Studi Pendidikan Guru PAUD - FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya, kesimpulan dari penelitian ini yaitu bhawasanya pembelajaran tari untuk anak usia dini harus dilakukan dengan tepat agar dapat diterima dengan baik, langkah awal dalam pembelajaran tari ini adalah dengan membuat perencanaan pembelajara, selanjutnya menentukan

metode yang tepat dan menyiapkan media yang tepat juga untuk membantu jalanya pembelajarannya nanti.

2. Permainan Tradisional Jawa Gerak dan Lagu Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Di teliti oleh Ni Nyoman Seriati dan Nur Hayati, jurusan seni tari PGPAUD Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permainan tradisional Jawa yang mampu merangsang kemampuan sosial anak dalam periode usia dini mereka. Permainan tradisional diidentifikasi adalah permainan gerakan, permainan lagu, dan kedua gerakan dan lagu pada saat yang sama. Metode yang digunakan adalah dokumentasi, yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk permainan tradisional. Hal ini diikuti dengan mewawancarai para guru dan praktisi dari permainan anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (tradisional permainan Jawa yang disertai dengan gerakan dan mereka yang diperkaya dengan gerakan dan lagu pada saat yang sama dapat dilakukan oleh anak TK. Beberapa dari permainan tradisional ini harus diperkenalkan kepada anak dalam rangka untuk sustaine cutures lokal dan untuk merangsang keterampilan sosial mereka.

3. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Team Games Tournament Di Taman Kanak-Kanak,

oleh Fitri Uswatun Khasanah, PAUD FIP UNY. Diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 4 Tahun ke-6 2017, pada jurnal ini menganalisis tentang kurangnya kemempuan kerjasama anak akibat dari pembelajran yang bersikap individu, sehingga dalam penelitian ini menggunakan team games tournament sebagai cara untuk mengembangkan

kegiatan secara berkelompok guna meningkatkan sikap kerjasama pada anak usia dini. Yang sebagai subjek penelitian adalah sejumlah 21 anak di kelompok TK B, sebagai objeknya adalah peningkatan kerjasama melalui metode pembelajaran kooperatif tipe TGT. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Dan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kerjasama anak didalam dua kali siklus.

4. Kecerdasan Kerjasama Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Tari,  
dibuat oleh Hartono dan Sari, universitas negeri semarang. Diterbitkan oleh ojs.unpkediri.ac.id , jurnal No.29 Mei 2017 EFEKTOR ISSN. 2355-956X ; 2355-7621. Pada jurnal ini adalah menganalisis bentuk kerjasama anak dalam pembelajaran tari. Dengan pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data observasi, dan analisis data menggunakan metode interaktif. Hasil penelitian menekankan kooperatif setiap anak.
5. Peningkatan Kemampuan Sosial Melalui Tari Kreasi Pada Kelompok B Pada TK Kartika X-6 Puslaktur Martapura Oku Timur,  
dibuat oleh Tria Agustina, Sri Martini dan, Hasmalena. Di publikasikan pada tahun 2016 oleh PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Pada artikel ilmiah ini dijelaskan bahwasanya penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas dengan jumlah responden sejumlah 20 anak apada kelompok TK B, metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi dengan hasil bahwasanya melalui tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan sosial di kelompok TK B.
6. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar

Dibuat oleh Moh.Fauziddin, dosen prodi PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambuasi, diterbitkan oleh journal PGPAUD STKIP PTT Volume 2 Nomor 1 Tahun 2016 Halaman 29-45. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur peningkatan kerjasama anak dengan menggunakan kerja kelompok, kerja kelompok dipilih peneliti dengan alasan kerja kelompok dapat mengerakan kerjasama pada anak dengan baik. Subjek penelitian ini adalah sejumlah 16 anak TK A. analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan indikator keberhasilan 80% nilai pengukuran indikator keberhasilan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap kerjasama pada anak setelah diberkaluakanya kerja kelompok.

Berangkat dari ke enam penelitian itu peneliti ingin mengembangkan kembali desain pembelajaran melalui tari kreasi salah satunya tari srintil untuk mengembangkan sikap kerjasama pada anak usia dini. Dan menarik sebuah judul yaitu pembelajaran tari kiasi serintil sebagai upaya peningkatan sikap kerjasama anak.

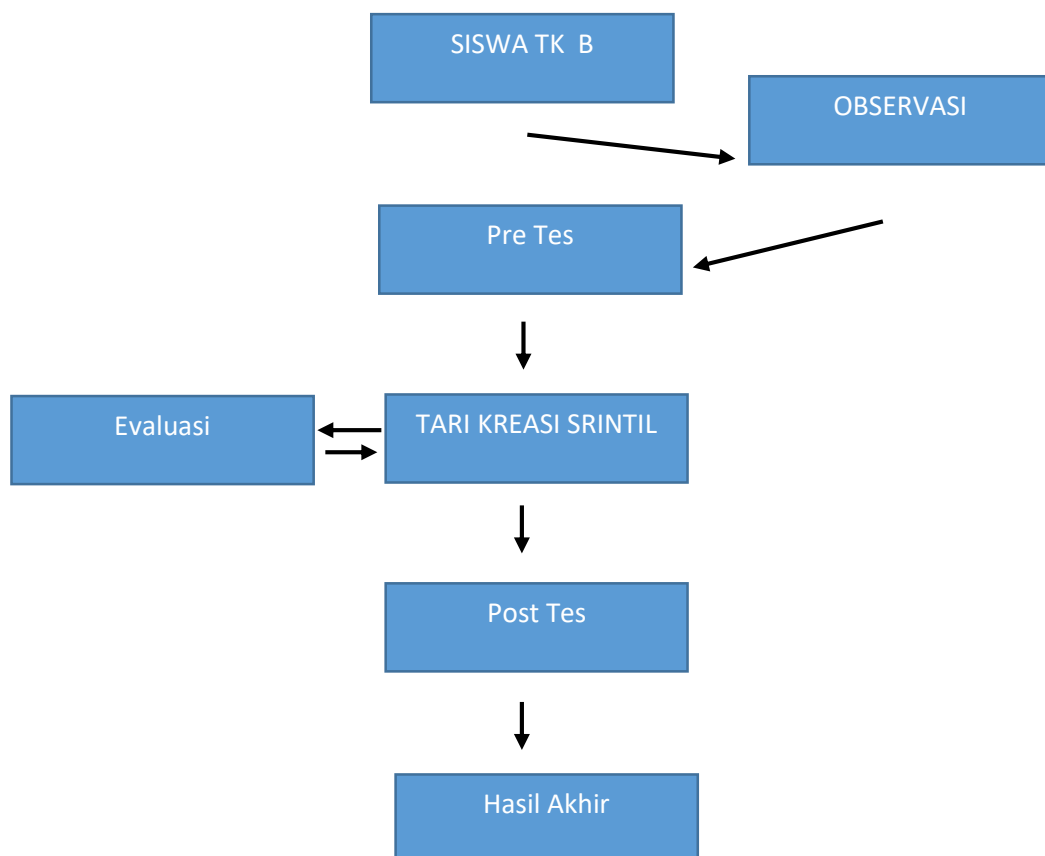
## **2.6. Kerangka Berfikir**

Uma Sekaran dalam buku Business Research (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfiki merupakan model konseptual tentang bagaimana teori terhubung dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Tari Kreasi Srintil di dusun Cepoko desa Canggal kabupaten Temanggung, karena ini adalah kreasi baru, dan berbeda dengan tari srintil yang lama, maka penulis memerlukan penyesuaian mulai dari tahapan pengenalan, tahapan latihan, dan tahapan hasil akhir selama kurun waktu 3

bulan penelitian. Dalam gambaran kerangka penelitian ini mencakup siswa, observasi, pre test, tari kresai srintil, post test dan hasil akhir. Diatas dijelaskan bahwa ada tahapan pemberian pembelajaran tari yang ketiganya adalah proses pemberian perlakuan pada anak.

Kerangka Berfikir :

**Bagan 2.1 Krangka Berfikir**



Dari kerangka berfikir ini bisa dilihat mulai dari awal pelaksanaan hingga antara stimulus dan respon dari sebuah eksperimen yang dilakukan oleh peneliti. Mulai

dari sebuah proses pengenalan menuju sebuah tretmen dan dilihat hasilnya setelah perlakuan apakah terdapat peningkatan sikap kerjasama anak dengan adanya pembelajaran tari kreasi srintil.

## **2.7. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu asumsi atau pernyataan mengenai sesuatu yang harus diuji kebenarannya (Djarwanto dan Subagyo, 1993). Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan yang akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiono, 2017:63). Pada penelitian ini peneliti membuat hipotesis yaitu

HA : Ada pengaruh peningkatan kerjasama anak melalui pembelajaran tari kreasi srintil di dusun Cepoko desa Canggal kabupaten Temanggung

HO : Tidak ada pengaruh peningkatan kerjasama melalui pembelajaran tari kreasi srintil di dusun Cepoko desa Canggal kabupaten Temanggung

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif, dimana pada pengelolaan data penelitian ini menggunakan numerik atau angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah sampel atau populasi tertentu. Pada penelitian kuantitatif ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Sebelum adanya pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengidentifikasian variabel- variabel penelitian ini. Sugiono (2015:61) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, atau sifat, atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Adapun variabel- variabel pada penelitian ini adalah tari kreasi srintil sebagai variabel bebas. Kemudian variabel terikatnya adalah perkembangan kerjasama anak.

#### **3.2. Desain Penelitian**

Demi memperoleh suatu data yang diperlukan maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik kuasi eksperimen, Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2008) adalah penelitian yang memandang suatu yang realitas sesuai dengan kenyataan, konkrit, dapat diamati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

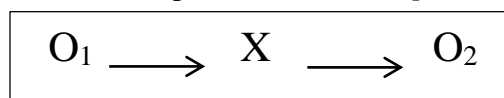


Kuasi eksperimen merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyiapkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Cook & Campbell, 1979). Metode ini lebih sempurna karena sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti (Arikunto, 2010:212)

Sedangkan *One Group Pretest-Posttest*, adanya pretest sebelum mendapatkan perlakuan, jadi hasil perlakuan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan hasil sebelum diberi perlakuan.

### **Gambar 3.1 Bentuk Eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design***

Berikut bentuk eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*



Keterangan:

$O_1$  : nilai pretest atau observasi kemampuan sikap kerjasama pada anak sebelum diberikan perlakuan atau treatment dengan pembelajaran tari kreasi srintil

X : Pemberian treatment atau perlakuan kepada subyek penelitian melalui pembelajaran tari kreasi srintil

$O_2$  : Pengukuran kedua atau hasil posttest setelah adanya pembelajaran tari kreasi srintil

$O_1 - O_2$  : pengaruh pembelajaran tari kreasi srintil terhadap kemampuan sikap kerjasama anak

Arboleda (1981: 27) mendefinisikan eksperimen sebagai suatu penelitian yang dengan sengaja peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel dengan suatu cara tertentu sehingga berpengaruh pada satu atau lebih variabel lain yang di ukur. Selain itu, Gay (1981: 207-208) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam penelitian eksperimen dilakukan manipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat.

Kerlinger (2006: 315) menambahkan definisi eksperimen sebagai suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut. Lebih lanjut dijelaskan, variabel yang dimanipulasi disebut variabel bebas dan variabel yang akan dilihat pengaruhnya disebut variabel terikat.

Penjelasan terkait desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi nilai sikap kerjasama anak dalam penelitian ini adalah memahami alur tari dan nilai yang terkandung dalam tarian dan mengimplementasikan pesan dari tarian dalam kehidupan sehari-hari
2. *Pretest* akan dilaksanakan diawal penelitian, responden tidak menerima perlakuan apapun dan hasil *pretest* akan digunakan sebagai kelompok kontrol.

3. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan berupa pemberian pembelajaran tari kreasi srintil dalam menanamkan sikap kerjasama anak.
4. Pemberian pembelajaran tari kreasi srintil dilakukan oleh peneliti dengan berpedoman rancangan gerak tari kreasi srintil yang sudah divalidasi oleh ahli tari.
5. Pembelajaran tari kreasi srintil akan dilaksanakan 60 menit setiap pertemuan atau 15 menit setiap babak tari.
6. Melaksanakan data *posttest*, hasil *posttest* digunakan sebagai hasil eksperimen. Mengambil data *posttest* untuk melihat adanya peningkatan sikap kerjasama anak dengan adanya pembelajaran tari kreasi srintil.

### **3.3. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel adalah suatu nilai dari suatu objek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto (2010:161) menyebutkan bahwa variabel adalah sebuah titik perhatian dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2015:61) membagi variabel menjadi dua, yaitu *Variabel Independen* dan *Variabel Dependen*. *Variabel Independen* sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan suatu penelitian atau variabel yang memengaruhi. Sedangkan *Variabel Dependen* disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah:

Variabel Independen (bebas) : variabel independen pada penelitian ini adalah tari kreasi srintil (X)

Variabel Dependen (terikat) : variabel dependen pada penelitian ini adalah pengembangan sikap kerjasama anak (Y)

### **3.4. Definisi Oprasional Variabel**

Definisi oprasional variabel dalam penelitian merupakan penjelasan tentang variabel- variabel dalam yang digunakan untuk penelitian terhadap indikator- indikator yang membentuknya, adapun devinisi oprasioanal variabel dalam penelitian ini adalah

#### **1. Tari Kreasi Srintil**

Tari Kreasi Srintil merupakan tarian yang berasal dari desa Legoksari kabupaten Temanggung provinsi Jawa Tengah, bentuk dari tarian ini adalah tarian bercerita. Makna kata srintil sendiri berasal dari nama dewa yaitu dewi sri yang melambangkan sebuah kesuburan, selain perwujudan dewi sri kata srintil juga merupakan salah satu jenis tembakau yang termalah didunia sebagai salah satu mata pencaharian pokok masyarakat Temanggung. Tarian ini menceritakan proses tanam tembakau sampai dengan pesta panen mayarakat.

#### **2. Kerjasama Anak**

Sikap kerjasama atau gotong royong pada anak harus di pupuk sejak dini untuk menumbuhkan karakter anak. hal tersebut di sesuaikan dengan perkembangan sosial emosiaonal pada anak yang mempunyai banyak faktor dalam pembentukanya seperti lingkungan, teman sebaya dan keluarga. Adapun aspek- aspek kerjasama sebagai berikut : membiasakan anak bergaul/berteman

dengan teman sebaya dalam melakukan tugas, membiasakan anak untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain, menyadari bahwa kerjasama atau tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan, mengembangkan rasa empati pada diri anak. (Pusat Pendidikan AUD Lembaga Penelitian UNY, 2009: 34)

### **3.5. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di dusun Cepoko, desa Canggal, kecamatan Candiroto, kabupaten Temanggung. Lokasi penelitian ini dipilih dikarenakan adanya meluasnya pandemi covid-19 di Indonesia, sehingga yang semula penelitian akan dilaksanakan di TK Aisyiyah Ngadirejo tidak bisa terlaksana.

### **3.6. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden merupakan seseorang yang dimintai keterangan mengenai sebuah fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006 : 145). Jadi sebuah subjek penelitian merupakan sumber yang digali untuk menemukan sebuah informasi dan mengungkap sebuah fakta-fakta dilapangan. Dalam penelitian ini adalah anak-anak di dusun Cepoko desa Canggal kecamatan Candiroto kabupaten Temanggung.

### **3.7. Populasi dan Sampel**

#### **3.7.1 Populasi**

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai dengan penelitian yang diambil untuk dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono,2016). Sedangkan menurut Arikunto

(2011) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah 120 anak usia 4-6 tahun yang terbagi dalam 3 TK di desa Canggal kecamatan Candiroto kabupaten Temanggung.

### **3.7.2 Sempel**

Menurut Azwar (2005) sampel adalah sebagian dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2011) sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan jika bila populasi mempunyai anggota/unsur yang homogen dan berstrata secara proporsional. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 32 anak usia dini di dusun Cepoko desa Canggal Kecamatan Candiroto kabupaten Temanggung. 32 anak sebagai sample di ambil dusun Cepoko desa Canggal mewakili 120 anak yang bersekolah di tiga lembaga TK yang ada di desa Canggal. pemilihan sample penelitian dilakukan dengan mempertimbangan kondisi pandemi covid-19 yaitu anak di dusun Cepoko dikarenakan paliang memungkinkan untuk dibuat pembelajaran tari selama covid-19 berlangsung.

### **3.8. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Arikuntoro (2016:175) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data dapat terkumpulkan dengan baik yang menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

#### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung. Menurut Kutsianto (2014) observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk kemudian dicatat seperlunya yang sesuai dengan penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati anak dalam menerima pembelajaran tari kreasi srintil. Dengan anak berperan aktif diberikan perlakuan sehingga menggunakan observasi partisipatif.

#### 2. Skala Likert

Adapun pedoman untuk mengukur tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun adalah dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono. 2016). Penggunaan skala *likert* dibuat dalam bentuk *checklist* (√). Penentuan jawaban setiap item instrumen skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, antara lain: rentang skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Pencapaian “SS” atau Sangat Setuju mempunyai skor 4, pencapaian skor “S” atau Setuju mempunyai skor 3, pencapaian “TS” atau Tidak Setuju mempunyai skor 2, dan pencapaian skor “STS” atau Sangat Tidak Setuju mempunyai skor 1.

Sedangkan untuk Unfavorabel berlaku kebalikannya. Pencapaian “SS” atau Sangat Setuju mempunyai skor 1, pencapaian skor “S” atau Setuju mempunyai

skor 2, pencapaian “TS” atau Tidak Setuju mempunyai skor 3, dan pencapaian skor “STS” atau Sangat Tidak Setuju mempunyai skor 4.

*Tabel 3.1 Pengukuran Skor Skala*

**Pengukuran Skor Skala Karakter Kemandirian**

Hasil Jawaban	Skor	
	Fav	Unfav
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah hasil dari karya anak disaat melakukan kegiatan, berupa foto-foto, video. Dokumentasi digunakan sebagai sarana memperoleh data.

**3.9. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2004), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian dapat dikerjakan dengan sistematis dan mudah dalam diolah. Penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka



variabel yang akan diukur dijadikan indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan dalam membuat item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Instrumen penelitian yang akan dibuat dalam bentuk *checklist*. Responden akan menjawab pernyataan atau pertanyaan dari instrumen dengan memberi tanda *checklist* pada setiap item. Kisi-kisi instrument penelitian ini sesuai dengan indikator kemampuan kerjasama adalah sebagai berikut:

***Tabel 3.2 Indikator Kemampuan Kerjasama***

Indikator Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini

Indikator	Nomor Instrumen	
	Favorebel	Unfavorebel
Interaksi sosial anak	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10
Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	11,13,15,17,19	12,14,16,18,20
Belajar mengendalikan diri	21,23,25,27	22,24,26,28
Saling menolong dan membantu	29,31,33,35	30,32,34,36
Mau menunggu giliran	37,39,41,43,45	38,40,42,44,46
Mau berbagi	47,49,51,53	48,50,52,54

Adapun penilaian instrument dalam penilaian ini adalah memberikan tanda (V) pada kolom yang sesuai dengan perkembangan anak, adapun ketentuan dalam hal ini yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang(KD), Tidak pernah (TP). Dengan

penilaian setiap poin sesuai dengan kalimat positif atau negative, peenilaian kalimat positif yaitu Selalu (SL) dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Kadangkadangkang(KD) dengan skor 2, dan Tidak pernah (TP) dengan skor 1. Begitupun sebaliknya pada kalimat atau pernyataan negative yaitu Selalu (SL) skor 1, Sering (SR) skor 2, Kadangkadangkang(KD) skor 3, dan Tidak pernah (TP) dengan skor 4.

### 3.10. Validitas dan Reabilitas

Pada suatu penelitian kuantitatif hal utama yang dilihat pada hasil penelitian adalah valide, reliable, dan objektif. Intrumen penelitian dalam suatu penelitian kuantitatif berhubungan erat dengan validitas dan reabilitas. Intmen digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelaran tari kreasi srintil terhadap perkembangan sikap kerjasama anak.

#### 3.10.1 Uji Validitas

Menurut Sugiono (2015:363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan pada penelitian. Suatu hasil penelitian dikatak valid apabila dalam hasil penelitan terjadi sebuah kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya yang ada pada objek penelitian. Dalam pengujian ini menggunakan SPSS. Menghitung validitas dapat menggunakan koefisien korelasi, koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Gambar 3.2 korelasi product moment**

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien Validitas

N : Banyaknya Subyek

X : Nilai Pemandangan

Y: Nilai dan instrumen yang akan dicari validitasnya

(Arikunto, 2016:213)

$r_{xy}$  hitung dianalisis menggunakan SPSS IBM 20 dengan taraf signifikansi 5% = 0,329. Dengan kriteria pengujian, jika  $r_{xy}$  hitung >  $r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan valid. Namun jika  $r_{xy}$  hitung <  $r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas pada instrumen, diketahui skala sikap kerjasama anak bahwa 4 butir item tidak valid, karena nilai korelasi butir item kurang dari  $r_{tabel}$  (0,355). Jadi dari 54 butir item pernyataan diperoleh 50 item pernyataan yang valid. Hasil uji validitas pada uji coba instrumen dapat dilihat di dalam lampiran.

### 3.10.2 Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan suatu instrumen penelitian cukup dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk alat pengukuran data karena instrumen itu sangat baik (Arikunto, 2010:221). Analisis reliabilitas adalah analisis yang banyak dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner, atau angket. Maksudnya untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Analisis reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan bantuan

program SPSS IBM 21. Dasar pengambilan hasil analisis reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha*. Hasil dari uji reliabilitas pada skala sikap kerjasama anak sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,746	54

### **3.11. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk mengolah sebuah data penelitian agar dapat mudah difahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan peneliti. Analisis data juga diartikan sebagai kegiatan merubah data dari hasil sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis inferensial. Ststistik inferensial baik digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan pengambilan sampel dilakukan secara random pada populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Data yang telah dikumpulkan akan diujikan dengan statistic parametris dengan menggunakan analisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, paired samples t-test (digunakan untuk menguji hipotesis rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau rasio) dan teknik persentase. Selain itu juga dibantu dengan program statistik SPSS (dicoba spsss 24) (Statistical Package For Social Science).

Uji hipotesis komparatif menggunakan rumus paired samples t-test :

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$	<b>KETERANGAN :</b> $\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel 1 $\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel 2 $s_1$ = Simpangan baku sampel 1 $s_2$ = Simpangan baku sampel 2
$s_1^2$ = Varians sampel 1 $s_2^2$ = Varians sampel 2 $r$ = Korelasi antara dua sampel	

**Gambar.3.3 Rumus Paired Samples t-Test**

### 3.11.1. Analisis Data Deskriptif

Data deskriptif adalah analisis yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat variabel (variabel dependen dan independen) dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2015:2017), analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antar variable melalui analisi korelasi, melakukan prediksi dengan analisi regresi, dan membuat perbandingan membandingkan rata-rata data sample atau populasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data dengan table, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean (pengkiran tendensi central), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standart deviasi, perhitungan presentase.

### 3.11.2. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan

uji normalitas *Shapiro-Wilk*. *Shapiro-Wilk* merupakan sebuah metode uji normalitas data apabila responden lebih kecil atau  $< 50$  orang. Dalam menganalisis uji normalitas ini dengan melihat taraf signifikansi pada hasil hitung. Yaitu Jika taraf signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, apabila taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.11.3. Uji N-Gain Score

Normalized gain atau N-Gain Score digunakan untuk menghitung keefektifan penggunaan suatu metode atau perlakuan dalam penelitian *one group pretest posttest design* ataupun penelitian dengan kelompok control ([www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com)). Uji ini digunakan untuk menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest, sehingga dengan perhitungan ini peneliti dapat melihat dan mengetahui apakah penggunaan suatu metode tertentu dikatakan efektif atau tidak. Adapun pembagian nilai dari uji ini dapat dikategorikan berdasarkan nilai uji ataupun berdasarkan persentase hasil uji dengan menggunakan melihat N-Gain score adapun pembagian nilai dari uji ini dapat dilihat dari table berikut ini :

**Tabel 3.4 Pembagian Score Gain**

No	Nilai N-Gain	Kategori
1.	$g > 0,7$	Tinggi
2.	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
3.	$g < 0,3$	Rendah

Sumber :malzer dalam syafityri, 2008:3

#### **3.11.4. Uji Hipotesis**

Penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) digunakan dengan tujuan guna mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara kedua variable. Adapun hipotesis adalah berikut:

1. Terdapat perbedaan perkembangan sikap kerjasama anak dengan adanya pembelajaran tari kreasi srintil
2. Terdapat peningkatan perkembangan sikap kerjasama anak dengan adanya pembelajaran tari kreasi srintil

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Deskriptif subjek penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di dusun Cepoko, desa Canggal, kecamatan Candiroto, kabupaten Temanggung, provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan bersama anak-anak desa Canggal dengan rentang usia 4-6 tahun dengan anak berjumlah 120 anak dengan sample 32 orang anak.

##### **4.1.2. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Desa Canggal, kecamatan Candiroto, kabupaten Temanggung. Terbagi menjadi enam padukuhan atau dusun yaitu dusun Canggal Jurang, Canggal Tengah, Canggal Mbulu, Gunung Wuluh, Cepoko dan dusun Sibajak. Desa canggal merupakan sebuah desa yang terletak di bawah kaki gunung butak, dengan dikelilingi lingkar pegunungan desa canggal menjadi desa dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani khususnya tembakau pada musim kemarau.yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah anak-anak di dusun Cepoko, desa Canggal, dimana dusun ini terlitak paling strategis yaitu di pingir jalan alternatif Temanggung-Wonosobo. Terbagi menjadi lima RT dan satu RW. Begitu juga anak-anak di dusun Cepoko bersekolah menyebar di tiga lembaga TK yang ada di sekitar desa Canggal, sehingga sangat memungkinkan untuk dijadikan objek penelitian disaat pandemi seperti sekarang ini.



## **4.2 Analisi Data Tahap Awal**

Analisis data awal yang digunakan adalah dengan melakukan uji validitas dan uji reliabelitas instrument penelitian. Pengujian tersebut berguna untuk memastikan bahwasanya instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk penelitian, juga melihat keakuratan dan ketepatan dari sebuah instrument penelitian. Dalam pembuatan instrument penelitian peneliti menggunakan hasil observasi sikap kerjasama pada anak yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Dalam hal ini analisis data awal peneliti melaksanakan survai lapangan di TK Aisyiyah Ngadirejo dan TK Hj Isriati Baiturrahman 2 sebagai tempat uji validitas dan reliabelitas data.

## **4.3. Validitas dan Reliabelitas Instrumen**

Validitas isi instrument pembelajaran tari kreasi srntil sebagai upaya peningkatan sikap kerjasama anak di dusun Cepoko desa Canggal kabupaten Temanggung sudah di validasi oleh ahli yaitu seorang guru ekstra tari anak di TK Hj Isriati Baiturrahman 2 kota Semarang. Penelitian ini juga melakuakan uji validitas dilapangan. Pengujian validitas dan reliabelitas data dilakukan setelah data diujicobakan di TK Hj Isriati Baiturrahman 2 dengan bantuan SPSS dan Microsof excel. Hal itu untuk melihat apakah instrument dalam penelitian ini benar-benar valid dan reliable.

## **4.4. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2020 di dusun Cepoko, desa Canggal, kecamatan Candiroto. Pelaksanaan penelelitian dimulai pada tanggal 23 juni 2020 dengan diadakanya pretest sebagai penilaian awal dan dilanjut pada tgl 24

juni 2020 pada tahap pengenalan tarian sebagai tritmen untuk mengembagkan peningkatan sikap kerjasama pada anak. pemberian tretmen dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan dan dialjutkan dengan adanya posttest pada pertemuan terakhir yang dilaksanakan pada tanggal 26 juli 2020. Adapun rangkian gambaran pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada lampiran 8. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara mendeskripsikan data yang telah diolah agar data mudah dibaca dan dipahami, sehingga dapat didefinisikan seberapa besar pengaruh pembelajaran tari kreasi srintil sebagai upaya peningkatan kerjasama anak sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan atau *treatment* dapat diketahui dengan mudah. Perhitungan hasil skor dilakukan dengan melihat jumlah dan presentase dari tabel sebelum dan setelah diberikan perlakuan, sebagai berikut:

#### 4.4.1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui sebaran nilai variabel-variabel penelitian. Hal-hal yang dikaji dalam membahas analisis deskriptif adalah nilai minimum, nilai maksimum, *range*, dan nilai rata-rata dari masing-masing variabel. Berikut adalah hasil output perhitungan deskriptif statistik:

***Tabel 4.1 Data Hasil Analisis Deskriptif***

Statistik	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Maksimum	152	172
Minimum	66	118
<i>Range</i>	86	54
Rata-rata	104,66	146,66

Berdasarkan tabel di atas, diketahui data statistik dari kelompok eksperimen *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* dari 32 responden adalah 104,66, nilai maksimumnya adalah 152 dan nilai minimumnya adalah 66, serta nilai *rangennya* adalah 111. Selanjutnya data kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttestnya* adalah 146,66. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 172, nilai minimumnya adalah 118 dan nilai *rangennya* adalah 146,66.

#### 4.4.2 Deskripsi Hasil *Pretest*

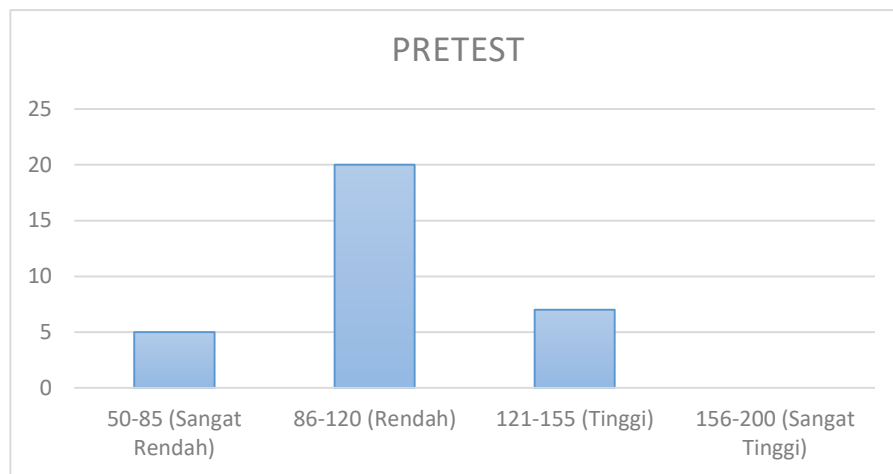
*Pretest* digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tingkat perkembangan sikap kerjasama pada anak sebelum dilaksanakannya perlakuan atau *tretmen* pembelajaran tari kreasi srintil kepada anak. adapun hasil dari *pretest* :

**Table 4.2 Hasil *Pretest***

Kelas Interval	Jumlah	Persentase	Kategori
50-85	5	16%	Sangat Rendah
86-120	20	63%	Rendah
121-155	7	22%	Tinggi
156-200	0	0%	Sangat Tinggi

Hasil diatas merupakan hasil *pretest* tentang sikap kerjasama anak yang dilakukan peneliti dan hasilnya menunjukkan bahwa dari 32 responden, terdapat (0) tidak ada anak atau 0% yang menunjukkan sikap kerjasama yang sangat tinggi. Tersapat tujuh (7) anak atau 22% yang memiliki sikap kerjasama tinggi, dua puluh (20) anak atau 63% memiliki sikap kerjasama yang rendah dan terdapat lima (5)

anak atau 16% yang memiliki sikap kerjasama sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram dibawah ini :



**Bagan 4.1 Hasil Pretest**

Pada bagan hasil *pretest* dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian tingkat kerjasama anak paling tinggi adalah pada kategori rendah yaitu 20 responden disusul pada kategori tinggi sejumlah 7 responden dan kategori sangat rendah 5 responden. Dapat diartikan bahwa anak-anak dengan kerjasama rendah mendominasi pada hasil *pretest*.

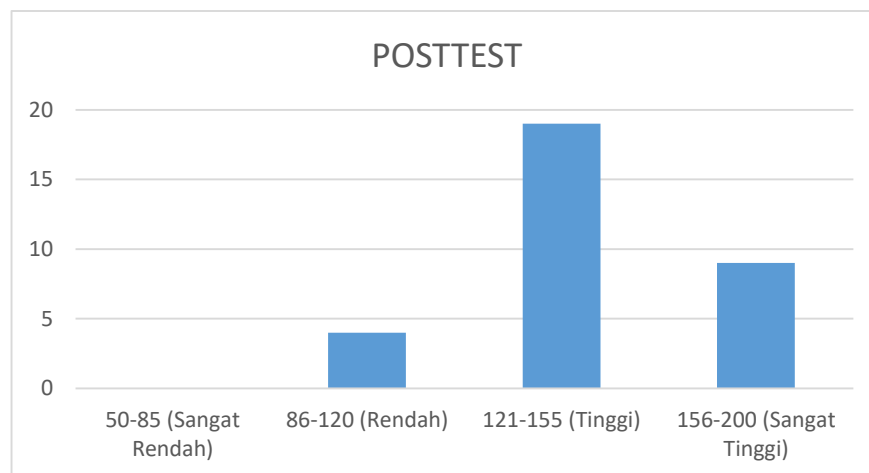
#### **4.4.3 Deskriptif Hasil *Posttest***

*Posttest* digunakan setelah adanya *tretmen* atau perlakuan, didalam penelitian ini perlakuan yang dilakukan untuk menstimulasi sikap kerjasama pada anak yaitu dengan menggunakan pembelajaran tari kreasi srintil, *tretmen* dilakuakn secara tatap muka sebanyak 18 kali pertemuan dengan durasi waktu 60 menit atau 1 jam. Dan setelah selesai pelakuan maka langkah selanjutnya yaitu dengan tes akhir atau *posttest* yang bermaksud untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelakuan yand dilakukan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu sikap kerjasama pada anak. adapun hasil dari *posttest* adalah sebagi berikut :

**Table 4.3 Hasil Posttest**

Kelas Interval	Jumlah	Persentase	Kategori
50-85	0	0%	Sangat Rendah
86-120	4	13%	Rendah
121-155	19	59%	Tinggi
156-200	9	28%	Sangat Tinggi

Adapun hasil *posttest* yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai table diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden terdapat 0% atau 0 anak yang menunjukkan perkembangan sikap kerjasama sangat rendah, 13% atau 4 orang anak menunjukkan hasil sikap perkembangan kerjasama rendah, 19 orang anak atau 59% menunjukkan hasil perkembangan kerjasama tinggi dan sejumlah 9 anak atau 28% menunjukkan hasil perkembangan sikap kerjasama sangat tinggi. Untuk hasil lebih jelasnya bisa dilihat melalui diagram dibawah ini.

**Bagan 4.2 Hasil Posttest**

Dari bagan hasil *pottest* dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kerjasama anak yang paling tinggi yaitu pada kategori tinggi sejumlah 19 responden, 9 responden dalam kategori sangat tinggi dan kategori rendah sejumlah 4 responden. Yang artinya nilai yang mendominasi pada hasil posttest adalah kategori tinggi.

#### 4.5 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengukuran uji hipotesis dengan uji beda atau uji-t. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data terlebih dahulu. Kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS IMB 20.

##### 4.5.1 Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah sebuah data dari responden terdistribusi secara normal atau tidak normal. Pengujian normalitas ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan signifikansi  $>0,05$ . Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS IMB 20. Adapun hasil dari uji normalitas data dapat dilihat dari table dibawah ini

**Table 4.4 Hasil Uji Normalitas Data**

<i>Test of Normality</i>			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	,989	32	,980
Posttest	,948	32	,124

Data dinyatakan normal apabila pada tabel *Shapiro-Wilk* tingkat signifikansi  $>0,05$ . Jika tingkat signifikansi  $0,05$  maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi

normal. Pada tabel di atas nilai signifikansi pada data *pretest* menunjukkan 0,980 dan pada data *posttest* menunjukkan 0,124. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa taraf signifikansi tabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data sikap kerjasama anak berkontribusi normal.

#### 4.5.2 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan serangkaian uji dari uji normalitas uji N-Gain, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *t-Test* untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya *treatment* menggunakan hasil data *pretest* dan *posttest*. dalam uji *t-Test* ini dapat digunakan apakah variabel bebas (tari kreasi srntil) dapat mempengaruhi variabel terikat (sikap kerjasama anak usia dini). Sedangkan uji beda rata-rata digunakan untuk mengetahui perbedaan perilaku sikap kerjasama anak sebelum dan sesudah adanya *treatment* diberikan terhadap responden menggunakan pembelajaran tari kreasi srntil. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan *Paired sample t-Test*. sebuah data penelitian dikatakan meningkat jika taraf signifikansinya 0.05. hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam table dibawah ini :

**Table 4.5 Hasil Uji *Paired Sample T-Test***

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-42,000	24,281	4,292	-50,754	-33,246	-9,785	31	.000

Berdasarkan tabel output “*Paired Sample Test*” di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *Pretest* dengan *Posttest* yang artinya ada pengaruh Pembelajaran Trai Kreasi Srintil Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Kerjasama Anak di Dusun Cepoko Desa Canggal Kabupaten Temanggung. Selanjutnya, dari tabel di atas dapat dilihat  $t_{hitung}$  bernilai negatif yaitu sebesar  $-9,785$  dan jika dipositifkan menjadi  $9,785$ . Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $2,039$ . Dengan demikian, karena  $t_{hitung} 9,785 > t_{tabel} 2,039$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan hasil *posttest* yang artinya ada pengaruh pembelajaran tari kreasi srintil sebagai upaya pembembangan sikap kerjasama anak.

Dari penelitian ini juga diperoleh data nilai rata-rata pengembangan sikap kerjasama anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* kegiatan pembelajaran tari kreasi srintil adalah sebagai berikut:

**Table 4.6 Hasil Means Uji Hipotesis**

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Pretest	104,66	32	20,093	3,552
	Posttest	146,66	32	15,389	2,720

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata peningkatan sikap kerjasama anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengalami peningkatan.



Sebelum diberikan perlakuan diperoleh rata-rata sebesar 104,66 dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh rata-rata sebesar 146,66. Artinya bahwa rata-rata sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* lebih rendah daripada rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah pengembangan sikap kerjasama anak dengan adanya pembelajaran tari kreasi srintil mengalami peningkatan dan terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat dijabarkan bahwa penelitian penggunaan pembelajaran tari kreasi srintil ini bisa meningkatkan sikap kerjasama pada anak.

#### 4.5.3 Uji N-Gain Score *Pretest* dan *Posttest*

Uji N-Gain Score digunakan untuk mengukur selisih hasil *pretest* dan hasil *posttest* sehingga dari hasil ini dapat terlihat apakah suatu metode dikatakan efektif atau tidak dilakukan, adapun hasilnya dapat dilihat dari table dibawah ini :

**Table 4.7 Hasil Uji N-Gain Score**

No	Pretest	Posttest	Hasil uji	Kategori
1.	104,66	146,66	0,44	Sedang

Dari table diatas menunjukkan bahwa hasil *pretest* 104,44 dan *posttest* 146,66 memiliki hasil uji sejumlah 0,44 atau sama dengan 44% menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pengukuran sikap kerjasama anak usia dini dikategorikan dengan keefektifan sedang.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Perbedaan Sikap Kerjasama Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan

Penelitian dengan judul “Pembelajaran Tari Kreasi Srintil Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Kerjasama Anak Di Dusun Cepoko Desa Canggal Kabupaten Temanggung” bertujuan untuk mengetahui apakah dengan pembelajaran tari kreasi srintil ini dapat mengembangkan sikap kerjasama anak.

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dimana dibahas untuk mengetahui perkembangan sikap kerjasama anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatmen*. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode uji *Paired Sample t-Test* yaitu diperoleh nilai  $t_{hitung} 9,785 > t_{tabel} 2,039$  dan nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat perbedaan sikap kerjasama anak setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran tari kreasi srintil di dusun Cepoko desa Canggal kabupaten Temanggung.

Adapun pemerolehan data yang menjelaskan tentang adanya perbedaan sikap kerjasama anak sebelum dan sesudah adanya pembelajaran tari kreasi srintil diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun nilai yang didapatkan dari analisis ini dengan jumlah responden 32 anak nilai maksimum *pretest* adalah 152 dan nilai minimumnya 66, dengan nilai *range* adalah 85. Sedangkan untuk rata-rata hasil *pretest* dari kelompok eksperimen menunjukkan nilai sejumlah 104,66. Sedangkan untuk nilai maksimum *posttest* dari kelompok yang sama setelah

pemberian perlakuan adalah 172 dan nilai minimumnya adalah 118 dengan *range* 54. Sedangkan nilai rata-rata kelompoknya adalah 146,66. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya sikap kerjasama anak sebelum dan sesudah diberlakukannya pembelajaran tari kreasi srintil mengalami peningkatan atau nilai yang lebih tinggi dibandingkan sebelum adanya pembelajaran tari kreasi srintil.

Disaat awal penelitian ini dilakukan anak-anak masih bingung dan belum terlalu antusias dikarenakan ini adalah hal baru bagi mereka, sehingga peneliti menjelaskan secara berkala tiap pertemuan dilaksanakan. Anak-anak memang sangat senang mendengarkan musik dan mereka seakan ingin bergerak mengikuti alunan musik. Antusias anak terkendala di musik yang tradisional sehingga gerakan nyapun perlu disesuaikan dengan kemampuan mereka dan sebisa mungkin membangkitkan antusias mereka disaat bosan diberlakukannya pembelajaran tari. Dipetemuan ke 4 anak mulai memahami konsep tarian dan tujuan dari tari karena sebelum dilakuaknya tari peneliti memahamkan konsep kerjasama di dalam tarian dan disaat pemanasan sebelum tari dilaksanakan. Peneliti menyisipkan nilai-nilai kerjasama melalui gerak tarian dan sikap keseharain disetiap *treatment* dilakukan. Melalui penjelasan singkat dan gerak tari anak membayangkan dan mempraktikan secara langsung disaat setiap pertemuan. Gerakan tari yang terdiri dari 4 babak penokohan utama dan disajikan secara bercerita membuat anak dapat membayangkan secara langsung kehidupan dan siklus menjadi seorang petani tembakau. Tohok yang diadopsi dari penokohan tradisional budaya setempat diubah menjadi penokohan yang dekat dengan anak, seperti petani tembakau, hama tumbuhan dan burung sehingga anak mampu meresapi tarian ini dengan maksimal.

Anak dengan perilaku uniknya terkadang memiliki banyak kelebihan yang terkadang diluar ekspektasi orang dewasa, anak sesungguhnya lebih peka dengan keadaan dibandingkan dengan orang dewasa. Melatih anak untuk peduli dan memperhatikan sesama sangat penting agar anak nantinya mampu bekerjasama dan beradaptasi dengan lingkungan baru yang nantinya pasti ditemui oleh anak-anak dimasa yang akan datang. Pembelajaran tari ini membuat banyak pengalaman baru bagi anak apalagi di kala pandemi yang banyak anak-anak dirumhakan tetapi dengan memperhatikan prosedur anak mampu dan bisa mengeksekusi dirinya bersama teman sebaya untuk bersukaria dan memperbaiki imunitas melalui olahraga gerak tariian srintil disetiap pertemuan. Kecenderungan anak yang banyak bermain HP disaat dirumah tanpa pengawasan orang tua membuat sikap sosial anak menjadi kurang peka dengan lingkungan sekitarnya.

Lingkungan sekitar dimasa pandemi orang tua yang sibuk membuat anak lebih suka menyendiri. Dengan ijin orang tua dan masyarakat akhirnya peneliti melanjutkan target penelitian ini dengan tujuan menambah rasa kebahagiaan anak dan sikap sosial kerjasama di kala pandemi covid-19. Dengan tari ini anak mampu berbagi pengetahuan pengalaman dan saling mengingatkan dengan teman sebayanya, selian itu anak juga dilatih ketepatan waktu dalam berlatih, saling berbagi, saling membantu sehingga dalam latihan keseharian berjalan dengan baik dan lancar. Keterlibatan anak-anak yang lebih dewasa atau pengamat laithan juga memaotivasi keberhasilan dalam tariian dan penumbuhan jiwa gotong royong juga kerjasama anak. setelah latihan anak juga berbaur dengan teman sebayanya untuk menghilangkan tingkat kesetresan pada anak.

Didalam penelitian ini sebelum dilakukanya *tretmen* anak belum begitu terlihat anak sikap kerjasamanya ditambah dengan adanya pandemi anak jadi lebih sering menyendiri dirumah dengan androit yang merka miliki, hal tersebut sesuai dengan apa yang diamati peneliti sebelum dilakuaknya penelitian. Namuan setelah adanya *tretmen* dengan pembelajaran tari kreasi srintil anak mampu bergaul dengan temanya, melatih komunikasi saling berbagi dan saling berkomentar satu sama lain. sehingga anak dapat mengaplikasikan nilai kerjasama dari pembelajaran tari kraesi srintil kedalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### **4.6.2 Pengaruh Pembelajaran Tari Kreasi Srintil Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Kerjasama Anak**

Hasil yang diperoleh dari data yang telah ada maka akan dijelaskan tujuan dari penelitian yang sudah dilakukan tentang mengetahui pengaruh pembelajaran tari kreasi srintil terhadap peningkatan sikap kerjasama anak . Hasil yang diperoleh adalah nilai *pretest* saat belum dilakukan *treatment* tentang sikap kerjasama dan presentase dari jumlah anak atau responden pada rentang kelas dengan skor tertentu. Hasil *pretest* menunjukkan jumlah anak yang pada kategori sangat rendah ada 5 anak atau dengan persentase 16%, jumlah anak pada kategori rendah ada 20 anak atau dengan persentase 63%, jumlah anak pada kategori tinggi ada 7 atau dengan presentase 22% dan untuk kategori sangat tinggi yaitu 0 atau tidaka ada. Sedangkan sesudah diberikan perlakuan nilai *posttest* yang diperoleh tentang sikap kerjasama anak yaitu pada kategori sangat tinggi terdapat 9 anak dengan persentase 28%, dan pada kategori tinggi terdapat 19 anak dengan persentase 59%, untuk kategori rendah ada 4 anak atau dengan presentase 13%. Artinya

perkembangan sikap kerjasama anak berkembang setelah adanya pembelajaran tari kreasi srintil.

Anak-anak dalam keseharian memiliki naluri bergaul dengan lingkungannya, pemberian perlakuan dengan menggunakan metode tari kreasi membuat anak lebih percaya diri dan melatih mental mereka dihadapan teman-temannya, sehingga sikap sosial yang terbangun juga akan berdampak positif didalam kehidupan keseharian bergaul mereka. Sikap kerjasama akan terbangun dengan baik disaat hubungan sosial antar anak juga baik. Kegembiraan anak disaat mereka belajar menari dan tingkah lucunya membuat hormone dalam tubuh menjadi positif dengan lingkungan. Penegmbangan sikap kerjasama pada anak dapat dilakukan dengan beberapa metode. Metode menari menamakan sikap kerjasama pada anak melalui siratan gerakan dan penjelasan disaat guru mengajarkan tari kreasi srintil. Tidak hanya itu dengan menggambarkan nilai kseseharian seorang petani tembakau yang digambarkan dengan penokohan disetiap babakny, anak juga dituntut dan diajarkan sikap mengargai orang lain dan mengapresiasi teman yang sedang menari.

Tari kreasi srintil mengajarkan akan kesabaran pada anak dalam sebuah proses pengolahan hingga panen tiba, anak juga dilatih gotong royong saliang membantu untuk keberhasilan petani tembakau. Disetiap penokohan yang ada anak dapat menilai dan mengamalkan sikap positif diantara pemain, mensinkronkan gerakan, saliang mengingatkan, saling tegur sapa dan berkomunikasi mebuat anak-anak mendalami kegiatan dan maksna apa pentingnya kerjasama dengan lingkungan dan orang laian disekitar kita. Karena kita sadar betul terkadang kita lupa kalau sebenarnya kita membutuhkan bantuan dan kerjasamma dengan orang lain di setiap kegiatan keseharian kita. Anak akan memahami betul nilai kerjasama dan

peningkatan kerjasama mereka dengan sering berhubungan dan bergaul dengan sesamanya dan orang lain.

Dengan pembelajaran tari kreasi serintil peneliti mengamati banyak perubahan yang terjadi didalam lingkungan keseharian anak, seperti halnya pada awal kegiatan dimuali anak masih sangat sungkan dengan teman sebayanya, bahkan enggan berkomunikasi dengan temanya, selang beberapa kali pertemuan dan pembentukan kelompok anak mulai bisa menjalan komunikasi dengan minimal kelompok atau penokohan yang sama, berbincang bincang saliang berbagi dan mulai saliang mengingatkan baik akan jadwal latihan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan di setiap kelompoknya. Dipetemuan berikutnya antar kelompok mulai mengamati teman lain yang sedang menari dan mereka pun juga mulai menanggapi penampilan disetiap babak penokohan. Mulai dari mengomentari kesalahan antar anak. Hal itu menunjukkan akan perubahan yang dialami yang setiap tritmen dilakukan, menggambarkan sebuah penalaran dan perkembangan kerjasama mereka menjadi meningkat dan berdampak positif.

Penelitian pembelajaran tari kreasi srintil ini selain melatih sikap kerjasama apada anak juga melatih fisik motorik pada anak, dan juga emosiaonal anak mejadi lebih terkontrol. Makanya tidak salah dengan adanya tarian akan mampu mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minatnya dibidang seni, menjaga kebugaran anak, malatih mental dan menumbuhkan jiwa sosial pada anak. hal itu terbukti dengan adanya hasil dari *pretest* dan *posttest* yang ada.

#### 4.7 Keterbatasan Penelitian

Didalam perjalanan penelitian tentunya banyak sekali keterbatasan yang diluar kendali dari peneliti sehingga penelitian ini memiliki banyak sekali kekurangan. Adapun kondisi tersebut antara lain terkendala disaat observasi dan pergantian objek penelitian dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sehingga yang sebenarnya penelitian sudah berjalan sampai *pretest* harus berhenti karena sekolah diliburkan. Di waktu libur akhirnya peneliti mengamati lingkungan sekitar peneliti dan akhirnya menemukan objek anak-anak di lingkungan peneliti untuk dapat menjadi objek penelitian. Awal penelitian mulai dari observasi hingga selesai mengalami banyak kendala di bagian pencarian anak, kesusahan mencari pendamping untuk membantu peneliti mejalankan penelitian, anak-anak yang kadang kurang terkondisikan, kedatangan anak yang kurang teratur hingga keterbatasan waktu dan tempat disaat penelitian yang kadang kurang kondusif. Keterbatasan lain yang dialami dalam penelitian ini adalah peneliti kesulitan didalam masalah pendomumentasian kegiatan penelitian dikarenakan tidak ada pendamping yang membantu mengamati dan mengarahkan secara langsung sehingga banyak dokumntasi tidak terdokumentasi sebagaimana mestinya. Dengan jumlah dan kapasitas anak yang banyak dan peneliti melatih sendiri tarian ini membuat pembelajaran serasa keteteran.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran tari kreasi srintil dapat peningkatan sikap kerjasama anak. hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rata-rata uji *gain score pretest* dan *posttest*. dan dapat juga dilihat dari perhitungan uji *paired sample t-test* diketahui nilai  $t_{hitung} = 9,785 > t_{tabel} 2,039$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari kreasi srintil dapat dapat meningkatkan sikap kerjasama anak di dusun Cepoko desa Canggal kabupaten Temanggung. Dengan pembelajaran tari kreasi srintil juga dapat dilihat peningkatan sikap kerjasama pada anak melalui hasil rata-rata *pretest* sebesar 104,66 atau 53% dan nilai *posttest* sebesar 146,66 atau 73% sehingga terdapat kenaikan sebesar 20%.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mencoba memberikan saran diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Bagi peneliti lain

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian eksperimen menggunakan media tari kusunya harus tetap memperhatikan saran dan masukan dari penelitian ini, agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik. Mau mencoba hal-

hal baru dan mengembakan tarian sehingga kedepan dapat menemukan hal trobosan yang tidak membosakan untuk diterapkan ke anak-anak.

## 2. Bagi sekolah atau masyarakat

Media tari adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembakan dan meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak usia dini karena kegiatan ini adalah kegiatan yang menarik dan mengembirakan bagi anak-anak. sehingga hal ini perlu dikemas dalam pembelajaran sehingga pembelajaran didalam lembaga atau masyarakat tidak terlalu monoton dan membosankan bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriati Wulan. 2012. Buku Ajar Perkembangan AUD 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Alvian, Reny.2017. *Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Kb-Tk Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang*.Semarang: pgpaud unnes <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/30225>
- Anjar Fitrianingtyas, Sarah Bunga A. MOK (Mini Outbound for Kids) untuk Meningkatkan Kerjasama Anak Usia Dini. Prodi Dikdas. Kons. PAUD. PPs. Unnes. 2015
- Anwar Hadi., 2005. *Prinsip pengelolaan Pengambilan Sample lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Arboleda, Cora R. 1981. *Communications Research*.Manila: CFA
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, F, Nugroho R A A Eka.(2017). *Batik Jlamprang Pekalongan Dance as Character Education Media for Early Childhood in Kindergarten B TK Batik Pencongan, Wiradesa, Pekalongan*.Earli Childhood Education Papers (Belia). ISSN 2252-6382 6(2)2017. Universitas Negeri Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>
- Barry ,N.H.,& Durham,S.(2017). Music in the early childhood curriculum: Qualitative analysis of pre-service teacher’s reflective writing. *Internasional Journal of Education & the Arts*. Volume 18 No 16. Retrieved from <http://www.ijea.org/v18n16/>.
- Buchori.,A, Setyawati.,R.,D.(2015). Development Learning Model Of Character education Through E-Comic In Elementary School. *International Journal of Education and Research Vol. 3 No. 9*. PGRI Univeritas of Semarang. Retrieved from: [www.ijern.com](http://www.ijern.com)
- Darmawan, Deni .(2012). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Deans, J.(2011). Thinking, Feeling and Relating: Young Children Learning Through Dance. The University of Melbourne refereed e-journal .Vol 2. Issue 2. University of Melbourne.
- Depdiknas. (2010). Peraturan Menteri 58 Tahun 2010.Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- De Potter, B. 2000. *Quantum Teaching (terjemahan)*. Kaifa-Mizan. Bandung.
- Djarwanto PS, Pangestu Subagyo, (1993), *Statistik Induktif*, BPFE Yogyakarta.
- Ellis,Jeanne O.2008.*Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Kembang Jilid 1*.Jakarta:Erlangga.
- Rekysika, N. S. (2015). *Upaya meningkatkan kemampuan kerjasama melalui kegiatan kerja kelompok di kelompok A TK Negeri Trukan Siwates Kaligintung Temon Kulonprogo*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fauziddin Moh. 2016. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada TK Kartika Solo Kabupaten Kampar. Journal PGPAUD STKIP Volume 2 nomor 1. STKIP Pahlawan Tuanku Tambuasi.
- Ferguson.,S.,A, Ward.,W., L, Paule M.,G, Hall.,R.,W, K.J.S. Anand.(2011). A pilot study of preemptive morphine analgesia in preterm neonates: Effects on hea. *Neurotoxicology and Teratology* 34 (2012) 47–55. journal homepage: [www.elsevier.com/locate/neutera](http://www.elsevier.com/locate/neutera)
- Gay, L.R. 1981.Educational Research: Competencies for Analysis and Application. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Hartono. 2011. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*.Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Hasmalena, Agustina Tria, Martini Sri. 2016. Pengktan kemampuan sosial melalui tari kreasi pada kelompok B pada TK Kartika X-6 Puslaktur Martaputa Oku Timur. Journal PGPAUD :Universitas Sriwijaya.
- Hurlock. E. B. (1998). *Jilid 1. Perkembangan anak edisi keenam. Penerjemah: Med. Meitasari Tjandrasa*. Jakarta:Erlangga
- Huitt, W.& Dauson, C.(2011, April). Social development: Why it is important and how to impact it. *Educational Psychology Interactive*. Valdosta, GA: Valdosta State University. Retrieved from <http://www.edpsycinteractive.org/papers/socdev.pdf>

- Hidayat, Robby.2004.*Koreografi Anak-Anak*.Malang:Program Pendidikan Seni Tari.
- Hujala, E.(2008). The Development of Ealy Childhood Education as an Academic Discipline in Finland. Nordic Early Childhood Education Research. Vol 1 NR 1. University of Tampere,Finland.
- Irawati Aisyah Aryadna. 2016. *Ekstrakulikuer Seni Tari Di Tk PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Jazuli, M. 2001. *Manajemen Produksi Seni Pertunjukan*.Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Jazuli, M. 2007. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang:Universitas Negeri Semarang Press
- Kerlinger. 2006. *Asas–Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Khasanah Fitri Uswatun. 2017. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Team Games Tournament Di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 4 Tahun ke-6: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusumastuti ,Eny.2004.*Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebgai Proses Alih Budaya*.Universitas Negeri Semarang. Vol.V no 1 diakses pada 15 april 2019
- Lestari Risqy K, Handayani S S Dewanti.(2017). *Children Confidence Development by Theme Based Movement and Singing Method at RA Islamic Tunas Bangsa 4 Ngaliyan Semarang*. Earli Childhood Education Papers (Belia).ISSN 2252-6382 6(1)2017. Universitas Negeri Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>
- Lykesasi.,G, Tsapakidou.,A, Tsompanaki.E.(2014). Creative Dance as a Means of Growth and Development of Fundamental Motor Skills for Children in First Grades of Primary Schools in Greece. *Asian Journal of Humanities and Social Studies (ISSN: 2321 – 2799)*.Volume 02 – Issue 01. Asian Online Journals. ([www.ajouronline.com](http://www.ajouronline.com))
- Maurao, S.(2016). Picturebooks in the primary EFL Classroom: Authentic Literature for an Authentic Response. CLELEJournal. Volume 4, Issue 1. Clelejournal.org
- Merdekawati, S, R.2010.*Tari Kreasi Baru Nusantara*.Bogor: Horizon
- Mulyani,Novi.2016.*Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*.Yogyakarta:Gava Media

- Nawawi.,H. Hadari.(.). *Menejemen Sumberdaya Manusia*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nazayanti, dkk. (2014). *Peningkatan Kemampuan Bekerjasama Melalui Kegiatan Bermain Balok Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD*. Jurnal: Universitas Tanjungpura
- Nugraeny A Nur, Mukminin A.(2019). *The Improvement of Social Care Character Through Puzzle Cards Game*. Early Childhood Education Papers (Belia) p-ISSN 2252-6382,e-ISSN 2686-3375 8(1)2019 12-15. Universitas Negeri Semarang. DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/belia.v8i1.29744>
- Nursetyo, gandes dkk.2015. *Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif Dan Kreatif*. Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252 – 6900. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis> diakses pada 15 april 2019
- Patrian Yakub, Yenni. (2010). *Mengenal Tarian Tunggal Nusantara*. Jakarta Timur: Horizon.
- Pavlidou, E., Sofianidou, A., Lokosi, A., & Kosmidou, E.(2018). Creative dance as a tool for developing preschoolers’ communicative skills and movement expression. *Eropean Psychomotricity journal* . 10,1,3-15. SciPsyMot-Hellas.
- Permendikbut 137 tahunn 2014 tentang standar PAUD
- Rochana,Sri W.2014.*Pengantar Koreografi*.Surakarta:Isi Perss Surakarta
- Rusdinal, dkk. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Deptiknas Dijken Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Ketenaga Kependidikan Dan Ketenaga Perguruan Tinggi.
- Samuelsson, I,P, Carlsson.,M.,A, Olsson.,B, Pramling., N & Wallerstedt.,B. (2009). The art of teaching children the arts: music, dance and poetry with children aged 2–8 years old. *International Journal of Early Years Education*, 17:2, 119-135,DOI: 10.1080/09669760902982323. Retrieved from: <https://www.tandfonline.com/action/journalInformation?journalCode=ciey20>
- Saputra, Yudha M & Rudyanto. *Pembelajaran kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sekaran, Uma. 1992. *“Research Methods for Business”*. Third Edition. Southern Illionis University.
- Setiyawan,Aris.2014. *Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*.Universitas Muhammadiyah Surabaya. Volume 1 Nomor 1, Agustus-2014.

- <file:///C:/Users/asus/Downloads/jurnal/tari%2017-275-1-PB.pdf> diakses pada 15 april 2019
- Setyowati, Sri. 2007. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Untuk Anak TK*. Surabaya: Unesa University Press.
- Seriati, Ni Nyoman dan Nur Hayati. 2012. *Permainan Tradisional Jawa Gerak dan Lagu Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Yogyakarta.  
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Artikel%20Permainan%20Tradisional.pdf>
- Sugiyono, P.D. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, P.D. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Syamsuar Mochtar. 1987. *Dimensi Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tasu'ah. (2013). *Pengaruh Kegiatan Extra Feeding Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak*. jurnal pendidikan anak usia dini, 7(2), 320-333.
- Tiara, Shella Putri. 2014. *Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan*. Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252- 6625.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst> dikases pada 15 april 2019
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasioanal
- Yulianti. 2009. *Pengantar Seni Tari*. Surakarta. ISI Pess
- Yuniastuti, Euis. 2014. *Penerapan Pembelajaran Tari Gantar Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Konsep Developmentally Appropriate Practice (Dap) Di Tk Kartika V-66 Balikpapan tahun Pelajaran 2014-2015*. Universitas Tridarma Balikpapan. ISSN 1412-565 X. <file:///C:/Users/asus/Downloads/jurnal/tari%201418-2548-1-SM.pdf> dikases pada 15 april 2019

# LAMPIRAN



## SK PEMBIMBINGAN DOSEN PEMBIMBING



UNNES

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 22767/UN37.1.1/EP/2019

Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Tanggal 20 November 2019

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:  
Nama : R Agustinus Arum Eka Nugroho S.Pd., M.Sn.  
NIP : 198008282010121003  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I - III/b  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Sebagai Pembimbing  
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir:  
Nama : MUCHAMAD THOHA  
NIM : 1601416037  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD  
Topik : Tari kreasi
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Wakil Dekan Bidang Akademik,  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggi!

1601416037  
FM-03-AKD-24/Rev. 05

DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 25 November 2019  
DEKAN  
  
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.  
NIP. 195908211984031001



*Lampiran 2*

**SURAT KETERANGAN UJI INSTRUMEN PENELITIAN**



**YAYASAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN  
ISLAM  
MASJID RAYA BAITURRAHMAN  
KB – TK HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN' 2**

Jl. Abdul Rahman Saleh No. 285 Semarang Telp. (024) 7614191

Nomor : 421.6/081/KBTKISBA2/VIII/2020

Hal : Surat Keterangan Uji Instrumen

Yth. Bapak / Ibu Dekan  
Prodi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Semarang

Dengan Hormat :

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini,

Nama : Muhammad Thoha

NIM : 1601416037

Program Studi : PGPAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pembelajaran Tari Kreasi Srintil Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Kerjasama Anak di TK Aisyiyah Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

Bahwa telah benar-benar melaksanakan uji instrumen di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang pada tanggal 3 Maret 2020 s.d 9 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 10 Maret 2020  
Kepala Sekolah  
  
Siti Musthofiah, S.Pd.AUD



*Lampiran 3*

**SURAT TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG  
KECAMATAN CANDIROTO  
DESA CANGGAL**

Desa Canggal Kec. Candiroto Kode pos 56257 Kab. Temanggung

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 475 / 12.03 / VII / 2020

Yang Bertandatangan Dibawah Ini,

Nama : DINA LISTIYANA, S.KM  
Jabatan : Kepala Desa Canggal Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini,

Nama Lengkap : MUCHAMAD THOHA  
Tempat Tgl Lhr : Temanggung, 29 Juni 1997  
NIM : 1601416037  
Program Studi : PG PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNNES  
Judul Penelitian : Pembelajaran Tari Kreasi Srintil Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Kerjasama Anak di dusun Cepoko Desa Canggal Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

Telah melaksanakan penelitian di Dusun Cepoko Desa Canggal Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung guna menyelesaikan tugas akhir (SKRIPSI).

Demikian Surat Keterangan Ini Kami Buat Dengan Sebenarnya Dan Untuk Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Canggal, Juli 2020  
Kepala Desa Canggal  
  
**DINA LISTIYANA, S.KM**

*Lampiran 4*

**SURAT VALIDATOR INSTRUMEN DAN MEDIA PENELITIAN 1**

**LEMBAR VALIDASI TARI KREASI SRINTIL SEBAGAI UPAYA  
PENGEMBANGAN SIKAP KERJASAMA ANAK**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nimas Agustin Purwaningtyas, S.Pd  
Jabatan : Guru ekstra tari  
Unit Kerja : KB-TK Hj Isriati Baiturrahman 2

Menerangkan bahwa media pembelajaran Tugas Akhir Skripsi dari

Nama : Muchamad Thoha  
NIM : 1601416037

Judul Skripsi: Pembelajaran Tari Kreasi Srintil Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Kerjasama Anak Di Dusun Cepoko Desa Canggal Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Telah di uji kelayakannya dan memenuhi persyaratan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Semarang, 22 januari 2020  
Yang Menerangkan,



**Nimas Agustin Purwaningtyas, S.Pd**

*Lampiran 5*

**SURAT VALIDATOR INSTRUMEN DAN MEDIA PENELITIAN 2**

**LEMBAR VALIDASI TARI KREASI SRINTIL SEBAGAI UPAYA  
PENGEMBANGAN SIKAP KERJASAMA ANAK**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ni Kadek Aris Rahmadani, M.Pd.  
Jabatan : Dosen PGPAUD  
Unit Kerja : Universitas Negeri Semarang

Menerangkan bahwa media pembelajaran Tugas Akhir Skripsi dari

Nama : Muchamad Thoña  
NIM : 1601416037

Judul Skripsi : Pembelajaran Tari Kreasi Srintil sebagai Upaya Pengembangan Sikap Kerjasama Anak di Desa Canggal Kabupaten Temanggung. Telah di uji kelayakannya dan memenuhi persyaratan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Semarang, 22 Maret 2020

Yang Menerangkan,



Ni Kadek Aris Rahmadani, M.Pd  
NIP.198904152015042005

*Lampiran 6*

**DAFTAR NAMA RESPONDEN TRIOUT PENELITIAN**

No	Nama	Kelas
1.	Alfin Risqie Azizah	B4
2.	Aisyah	B2
3.	Aqila Zahratunisa	B1
4.	Raisya Faradina Tsanaya	B1
5.	M. Kafa Arsyadi	B4
6.	Tata	B2
7.	M. Zacki	B2
8.	Reynaldi Daffa	B3
9.	Adzia Nazera Soumena	B3
10.	Kenzie Agilbert	B3
11.	Naufal Dimas Wicaksono	B1
12.	Nabil Rafif Mufid	B1
13.	Queen Vaida A	B3
14.	Faris	B2
15.	Firtian Daniswara	B3
16.	Ahmad Syafiq	B2
17.	Fara Alfarabi N	B3
18.	Letisya Putri	B3
19.	Alfen Maulana	B1
20.	Dian Qonita	B2
21.	Alhana	B2
22.	Haiyan Pucrakeisya	B3
23.	Fadhil Nuratqi	B4
24.	Nayla Wahyu Kirana	B4
25.	Nayla Syifa Rotiah	B4
26.	Ayu Aya	B2
27.	Adiyta Mulana	B2
28.	Pramidita Syafira H	B4
29.	Adriyastha Leu Fairus	B4
30.	Tegar Hidayar	B3
31.	Maulana Malik	B3

*Lampiran 7*

**DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	ALAMAT
1	Ahmad safik	L	7	Cepoko RT 02 RW 05
2	Ahmad mulsalfa	L	7	Cepoko RT 01 RW 05
3	Desta riszki kurniawan	L	5	Cepoko RT 02 RW 05
4	Yofan saputra	L	4	Cepoko RT 03 RW 05
5	Raihan al biruni	L	4	Cepoko RT 04 RW 05
6	Arfa deni saputra	L	4	Cepoko RT 03 RW 05
7	Adam wahid pratama	L	5	Cepoko RT 02 RW 05
8	Candra	L	6	Cepoko RT 01 RW 05
9	Albar aryatama	L	6	Cepoko RT 03 RW 05
10	Ardhi muhamad saputra	L	7	Cepoko RT 05 RW 05
11	Muhamad fikri muzamzami	L	5	Cepoko RT 01 RW 05
12	Muhamad febrian	L	4	Cepoko RT 05 RW 05
13	Muhamad nofal	L	4	Cepoko RT 03 RW 05
14	Sifa diandra putri	PR	4	Cepoko RT 03 RW 05
15	Juwita naila putri	PR	4	Cepoko RT 01 RW 05
16	Fita nur agustin	PR	4	Cepoko RT 04 RW 05
17	Rizki khofifah	PR	4	Cepoko RT 02 RW 05
18	Lailatul hidayah	PR	4	Cepoko RT 01 RW 05
19	Umi mahmudah	PR	4	Cepoko RT 05 RW 05
20	Jauharatul badiah	PR	6	Cepoko RT 02 RW 05
21	Slamet latifatul Zahra	PR	7	Cepoko RT 04 RW 05
22	Erlita farzana refha	PR	7	Cepoko RT 02 RW 05
23	Mirza hafiza	PR	5	Cepoko RT 05 RW 05
24	Damar wulan	PR	5	Cepoko RT 01 RW 05
25	Muhamad fajril	L	6	Cepoko RT 02 RW 05
26	Neflin muhamad	L	7	Cepoko RT 05 RW 05
27	Safira	PR	6	Cepoko RT 02 RW 05
28	Raiyatuss ulya	PR	7	Cepoko RT 04 RW 05
29	Usnul hotimah	PR	5	Cepoko RT 02 RW 05



30	Ulya	PR	5	Cepoko RT 01 RW 05
31	Hamam arifin	L	6	Cepoko RT 01 RW 05
32	M. Imam	L	5	Cepoko RT 01 RW 05

*Lampiran 8*

**JADWAL PENELITIAN**

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Tempat
1.	Januari akhir	Observasi awal	TK Aisyiyah Ngadirejo
2.	Selasa, 3 maret – senin, 9 maret 2020	Observasi dan triout peneitian	TK Hj Isriati Baiturrahman 2
3.	Minggu, 7 juni- sabtu 20 juni 2020	Observasi susulan	Dusun Cepoko
4.	Selasa 23 juni 2020	Pretest penelitian	Dusun Cepoko
5.	Rabu, 24 juni 2020	Perkenalan dan pengenalan penelitian	Dusun Cepoko
6.	Selasa, 30 juni 2020	Pemanasan dan latihan awal	Dusun Cepoko
7.	Rabu, 1 juli 2020	Pemanasan dan latihan ke 2	Dusun Cepoko
8.	Kamis, 2 juli 2020	Pembagian kelompok penokohan	Dusun Cepoko
9.	Sabtu, 4 juli 2020	Latihan 1 disetiap penokohan	Dusun Cepoko
10.	Selasa,7 juli 2020	Latihan 2 disetiap penokoahn	Dusun Cepoko
11.	Rabu, 8 juli 2020	Latihan 3 disetiap penokohan	Dusun Cepoko
12.	Sabtu,11 juli 2020	Evaluasi dan perbaikan latihan	Dusun Cepoko
13.	Minggu, 12 juli 2020	Latihan 5 disetiap penokohan	Dusun Cepoko
14.	Selasa, 14 juli 2020	Latihan 6 disetiap penokohan	Dusun Cepoko
15.	Rabu,15 juli 2020	Latihan 7 disetiap penokohan	Dusun Cepoko
16.	Kamis, 16 juli 2020	Latihan 8 disetiap penokohan	Dusun Cepoko
17.	Jumat, 17 juli 2020	Latihan gabungan	Dusun Cepoko
18.	Minggu, 19 juli 2020	Latihan gabungan	Dusun Cepoko
19.	Selasa, 21 juli 2020	Latihan gabungan	Dusun Cepoko
20.	Rabu, 22 juli 2020	Persiapan pementasan dan gladi kotor	Dusun Cepoko
21.	Sabtu, 25 juli 2020	Gladi bersih	Dusun Cepoko
22.	Minggu, 26 juli 2020	Pementasan dan posttest penelitian	Dusun Cepoko

Lampiran 9

**HASIL REKAP LATIHAN TARI**

DAFTAR HADIR RESPONDEN PENELITIAN PEMBELAJARAN TARI KREASI SRINTIL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN SIKAP KERJASAMA ANAK DI DUSUN CEPOKO DESA CANGGAL KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2020																					
No	Nama responden	1(23/6)	2(26/6)	3(30/6)	4(1/7)	5(2/7)	6(4/7)	7(5/7)	8(7/7)	9(8/7)	10(11/7)	11(12/7)	8(14/7)	13(15/7)	14(16/7)	15(17/7)	16(19/7)	17(21/7)	18(22/7)	19(25/7)	20(26/7)
1	Ahmad safik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√		√	√	√	√	√
2	Ahmad mulsalfa	√	√	√	√		√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Desta rizki kurniawan	√	√	√	√		√		√	√		√				√	√	√	√	√	√
4	Yofan saputra	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√			√		√	√	√	√
5	Raihan al biruni	√	√	√	√	√			√			√	√		√		√			√	√
6	Arfa deni saputra	√	√	√	√			√	√	√	√		√	√	√				√		√
7	Adam wahid pratama	√	√	√	√	√	√			√			√	√	√		√	√	√	√	√
8	Candra	√	√	√				√	√	√	√			√	√		√	√		√	√
9	Albar aryatama	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√
10	Ardhi muhamad saputra	√	√	√	√		√			√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√
11	Muhamad fikri muzanzami	√	√	√	√	√			√		√		√	√	√	√	√	√	√		√
12	Muhamad febrian	√	√	√			√			√	√	√	√		√			√		√	√
13	Muhamad nofal	√	√	√	√			√	√	√	√	√		√	√					√	√
14	Sifa diandra putri	√	√	√	√		√			√	√		√		√		√	√	√		√
15	Juwita naila putri	√	√	√		√		√		√	√			√	√	√	√	√		√	√
16	Fita nur agustin	√	√	√				√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		
17	Rizki khofifah	√	√	√			√	√	√	√		√	√	√	√			√			√
18	Lailatul hidayah	√	√	√		√				√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19	Umi mahmudah	√		√	√			√	√	√	√			√	√		√			√	√
20	Jauharatul badiah	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√
21	Slamet latifatul Zahra	√	√	√	√				√	√		√		√			√		√		
22	Erlita farzana refha	√		√		√		√	√	√	√	√	√	√		√			√		
23	Mirza hafiza	√		√	√			√			√		√	√				√	√		
24	Damar wulan	√		√	√		√				√		√			√	√		√	√	
25	Muhamad fajril		√		√			√	√	√	√	√				√	√			√	√
26	Neflin muhamad		√	√		√	√	√	√			√	√	√		√	√	√	√	√	√
27	Safira		√	√		√			√								√	√		√	√
28	Raiyatuss salamatul ulya		√	√	√				√	√	√	√				√		√	√	√	√
29	Usnul hotimah		√				√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√
30	Ulya		√		√		√	√	√		√		√			√	√	√			√
31	Hamam arifin		√	√	√	√			√	√		√	√	√		√		√	√	√	√
32	Abdulkah		√	√			√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√		√

*Lampiran 10*

**INSTRUMEN TRI OUT PENELITIAN**

**TRI OUT KUESIONER PENELITIAN**

Pengukuran tingkat kerjasama anak usia dini

Nama :

Kelas :

Mohon untuk memberikan tanda (V) pada pernyataan dibawah ini

Selalu (SL)

Kadang-kadang (KD)

Sering (SR)

Tidak Pernah (TP)

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1.	Tersenyum saat bertemu teman dan guru				
2.	Cemberut dengan teman dan atau guru saat berada di sekolah				
3.	Berjabat tangan dengan guru, teman, dan orang lain				
4.	Acuh terhadap guru,teman dan atau orang lain disekitarnya				
5.	Mau berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan sekolah				
6.	Berkomunikasi hanya dengan guru				
7.	Mengabaikan ajakan teman disaat bermain				
8.	Asik bermain sendiri saat pembelajaran				
9.	Memperhatian proses pembelajaran				
10.	Bergurau dengan teman saat berbaris				
11.	Dapat mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi				
12.	Mengerjakan tugas semauanya sendiri				
13.	Mematuhi tata tertib sekolah				
14.	Mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung				

15.	Dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
16.	Lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
17.	Bersikap jujur apa bila guru memberikan pertanyaan				
18.	Berbohong pada saat kegiatan pembelajaran				
19.	Tertib disaat pembelajaran berlangsung				
20.	Gaduh disaat pembelajaran berlangsung				
21.	Anak berbicara dengan guru secara sopan				
22.	Mengumpat temanya dengan bahasa yang kurang sopan				
23.	Bermain sesuai dengan ketentuan permainan				
24.	Menyerobot antrian saat bermain				
25.	Bersikap sopan saat pembelajaran				
26.	Mengejek teman saat mengerjakan tugas				
27.	Tlaten dalam mengerjakan tugas				
28.	Tergesa-gesa istirahat sebelum waktu istirahat				
29.	Membantu teman disaat teman memerlukan bantuan				
30.	Bersikap acuh terhadap teman sebaya				
31.	Memberikan semangat pada teman				
32.	Mengejek teman yang melakukan kesalahan				
33.	Membantu menyampaikan pesan				
34.	Mengabaikan teman yang membutuhkan bantuan				
35.	Membantu mengajari teman disaat kurang faham				
36.	Acuh terhadap teman lain yang sedang kesulitan membaca				

37.	Ikut merapikan meja bersama teman-temanya				
38.	Mengembalikan teman yang sedang megembalikan mainan ke tempatnya				
39.	Berbaris masuk kedalam kelas				
40.	Menyerobot temanya yang sedang berbaris				
41.	Menunggu giliran saat bermain				
42.	Tergesa-gesa disaat menunggu giliran main				
43.	Mengantri disaat mengambil makan				
44.	Tergesa-gesa saat makan				
45.	Sabar menunggu antrian disaat cuci tangan				
46.	Tergesa-gesa disaat mengembalikan alat makan				
47.	Anak berbagi makanan dengan teman				
48.	Mengambil makanan teman tanpa ijin				
49.	Anak berbagi mainan dengan temannya				
50.	Anak bermain mainan sendiri				
51.	Anak meminjamkan alat tulis kepada teman				
52.	Anak enggan meminjamkan alat tulis kepada temannya				
53.	Anak berbagi pengetahuan dengan teman				
54.	Enggan memberikan bantuan saat temannya memerlukan bantuan				



*Lampiran 12*

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABELITAS**

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji Coba Instrumen Penelitian Pengukuran Tingkat Kerjasama Anak Usia Dini

1. validitas istrume penelitian pengkukuran tingkat kerjasama anak

<b>Butir Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Item 1	0.36	0.355	VALID
Item 2	0.34	0.355	TIDAK VALID
Item 3	0.5	0.355	VALID
Item 4	0.54	0.355	VALID
Item 5	0.66	0.355	VALID
Item 6	0.78	0.355	VALID
Item 7	0.26	0.355	TIDAK VALID
Item 8	0.52	0.355	VALID
Item 9	0.51	0.355	VALID
Item 10	0.47	0.355	VALID
Item 11	0.63	0.355	VALID
Item 12	0.63	0.355	VALID
Item 13	0.57	0.355	VALID
Item 14	0.43	0.355	VALID
Item 15	0.53	0.355	VALID
Item 16	0.43	0.355	VALID
Item 17	0.65	0.355	VALID
Item 18	0.4	0.355	VALID
Item 19	0.57	0.355	VALID
Item 20	0.47	0.355	VALID
Item 21	0.47	0.355	VALID
Item 22	0.4	0.355	VALID
Item 23	0.55	0.355	VALID
Item 24	0.51	0.355	VALID
Item 25	0.59	0.355	VALID
Item 26	0.25	0.355	TIDAK VALID
Item 27	0.71	0.355	VALID
Item 28	0.56	0.355	VALID
Item 29	0.63	0.355	VALID
Item 30	0.78	0.355	VALID
Item 31	0.54	0.355	VALID
Item 32	0.42	0.355	VALID



Item 33	0.58	0.355	VALID
Item 34	0.48	0.355	VALID
Item 35	0.24	0.355	TIDAK VALID
Item 36	0.36	0.355	VALID
Item 37	0.6	0.355	VALID
Item 38	0.5	0.355	VALID
Item 39	0.6	0.355	VALID
Item 40	0.67	0.355	VALID
Item 41	0.78	0.355	VALID
Item 42	0.41	0.355	VALID
Item 43	0.64	0.355	VALID
Item 44	0.37	0.355	VALID
Item 45	0.76	0.355	VALID
Item 46	0.43	0.355	VALID
Item 47	0.46	0.355	VALID
Item 48	0.58	0.355	VALID
Item 49	0.43	0.355	VALID
Item 50	0.67	0.355	VALID
Item 51	0.6	0.355	VALID
Item 52	0.61	0.355	VALID
Item 53	0.58	0.355	VALID
Item 54	0.67	0.355	VALID

2. Reliabilitas data instrumen penelitian tingkat kerjasama anak usia dini

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.746	.955	54

*Lampiran 13*

**INSTRUMEN PENELITIAN PRETEST DAN POSTTEST**

Instrumen Penelitian Pengukuran Sikap Kerjasam Anak Usia Dini

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1.	Tersenyum saat bertemu teman dan atau orang lain yang ada disekitar				
2.	Berjabat tangan dengan teman dan atau orang lain saat berjumpa				
3.	Acuh terhadap teman dan atau orang lain disekitarnya				
4.	Mau berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan sekitar				
5.	Berkomunikasi hanya dengan anggota keluarganya				
6.	Asik bermain sendiri saat pembelajaran di madrasah				
7.	Memperhatikan proses pembelajaran madrasah				
8.	Bergurau dengan teman saat berbaris masuk ke madrasah				
9.	Dapat mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi				
10.	Mengerjakan tugas semaunya sendiri				
11.	Mematuhi tata tertib madrasah				
12.	Mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung				
13.	Dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
14.	Lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru atau orang lain disekitar				
15.	Bersikap jujur dengan guru dan atau orang lain disekitar				

16.	Berbohong pada saat kegiatan dengan teman atau orang lain				
17.	Mentaati tata tertib disaat berkegiatan dengan teman atau orang lain				
18.	Pengacau disaat berkegiatan dengan teman atau orang lain				
19.	Sopan dalam berbicara baik dengan teman dan atau orang lain				
20.	Mengumpat temanya dengan bahasa yang kasar				
21.	Bermain sesuai dengan ketentuan permainan				
22.	Menyerobot antrian saat bermain				
23.	Bersikap sopan saat pembelajaran				
24.	Tlaten dalam mengerjakan tugas				
25.	Tergesa-gesa istirahat sebelum waktu istirahat				
26.	Membantu teman disaat teman memerlukan bantuan				
27.	Bersikap acuh terhadap teman sebaya				
28.	Memberikan semangat pada teman				
29.	Mengejek teman yang melakukan kesalahan				
30.	Membantu menyampaikan pesan kepada orang lain				
31.	Membantu mengajari teman disaat kurang faham				
32.	Acuh terhadap teman lain yang sedang kesulitan melakukan kegiatan				
33.	Ikut merapikan meja bersama teman-temanya				
34.	Mengabaikan teman yang sedang bersama-sama memberihkan tempat main				
35.	Berbaris dan atau rapi disaat masuk ke madrasah				
36.	Menyerobot dan berdesakan dengan temanya yang sedang berbaris masuk ke madrasah				
37.	Anak dapat menunggu giliran bermain				

38.	Tergesa-geza disaat menunggu giliran main				
39.	Bersikap sopan disaat mengambil makan				
40.	Mencaci makanan saat makan				
41.	Sabar menunggu antrian disaat cuci tangan				
42.	Tergesa-geza disaat mengembalikan				
43.	Anak berbagi makanan dengan teman				
44.	Mengambil makanan teman tanpa ijin				
45.	Anak dapat berbagi mainan dengan temannya				
46.	Anak bermain mainan sendiri				
47.	Anak berusaha meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa alat tulis				
48.	Anak membiyarkan temanya yang tidak membawa buku bacaan				
49.	Anak berbagi pengetahuan dengan teman lain				
50.	membiyarkan teman yang sedang memerlukan bantuan				





*Lampiran 16*

**HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	32	66	152	104,66	20,093
Posttest	32	118	172	146,66	15,389
Valid N (listwise)	32				

*Lampiran 17*

**HASIL UJI NORMALITAS**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,067	32	,200 <sup>*</sup>	,989	32	,980
Posttest	,103	32	,200 <sup>*</sup>	,948	32	,124

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Lampiran 18

HASIL UJI GAIN PENINGKATAN

No	Kode Responden	Hasil			
		Pre Test	Post Test	N Gain	Ket
1	R-01	104	154	0.52	Sedang
2	R-02	93	157	0.60	Sedang
3	R-03	74	152	0.62	Sedang
4	R-04	91	151	0.55	Sedang
5	R-05	103	152	0.51	Sedang
6	R-06	111	151	0.45	Sedang
7	R-07	132	145	0.19	Rendah
8	R-08	80	150	0.58	Sedang
9	R-09	114	148	0.40	Sedang
10	R-10	128	148	0.28	Rendah
11	R-11	100	154	0.54	Sedang
12	R-12	111	143	0.36	Sedang
13	R-13	107	166	0.63	Sedang
14	R-14	92	166	0.69	Sedang
15	R-15	114	141	0.31	Sedang
16	R-16	152	167	0.31	Sedang
17	R-17	105	167	0.65	Sedang
18	R-18	95	159	0.61	Sedang
19	R-19	116	164	0.57	Sedang
20	R-20	108	118	0.11	Rendah
21	R-21	82	172	0.76	Tinggi
22	R-22	123	119	-0.05	Rendah
23	R-23	89	131	0.38	Sedang
24	R-24	86	130	0.39	Sedang
25	R-25	124	118	-0.08	Rendah
26	R-26	102	130	0.29	Rendah
27	R-27	115	139	0.28	Rendah
28	R-28	73	137	0.50	Sedang
29	R-29	124	140	0.21	Rendah
30	R-30	66	119	0.40	Sedang
31	R-31	92	147	0.51	Sedang
32	R-32	143	158	0.26	Rendah
Rata-rata N Gain		104.66	146.66	0.44	Sedang

*Lampiran 19*

**HASIL UJI HIPOTESIS**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	104,66	32	20,093	3,552
Posttest	146,66	32	15,389	2,720

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	32	,082	,654

**Paired Samples Test**

	Paired Differences			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
				Lower
Pair 1 Pretest - Posttest	-42,000	24,281	4,292	-50,754

**Paired Samples Test**

		Paired Differences	T	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-33,246	-9,785	31	,000

DOKUMENTASI

Gambar 1. Observasi Awal



Gambar 2. Pengisian Triout Penelitian



**Gambar 3. Observasi Pra Pretest**



**Gambar 4. Pertemuan Pertama**



**Gambar 5. Pemanasan**



**Gambar 6. Latihan Awal**



**Gambar 7. Latihan Tari Srintil**





**Gambar 8. Gerakan Pak Tani**



Gambar 9. Gerakan Burung dan Tanaman



**Gambar 10.** Gerakan Buto



**Gambar 11. Gladi Dan Persiapan**



**Gambar 12. Pementasan**



